

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN PROYEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL  
PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN TEMA GAYA HIDUP  
BERKELANJUTAN DI KELAS X MA DDI BARUGA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**NURMUKHFIDA**

**NIM: 10156120031**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

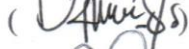





**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X MA DDI Baruga” yang disusun oleh **Nurmukhfida**, Nim **10156120031**, mahasiswa Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 17 Februari 2025, bertepatan dengan tanggal 14 Syaban 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 Januari 2026

## DEWAN PENGUJI

|               |                              |   |
|---------------|------------------------------|---|
| Ketua         | : Darwis, S.Si., M.Pd.       | (  ) |
| Sekretaris    | : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.     | (  ) |
| Munaqisy I    | : Dr. Usri, M.Pd.            | (  ) |
| Munaqisy II   | : Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum. | (  ) |
| Pembimbing I  | : Ahmad Ridhai Aziz, M.Pd    | (  ) |
| Pembimbing II | : Wahyuddin, M.Ed.           | (  ) |

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

  
**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 197408151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **NURMUKHFIDA**, dengan **NIM: 10156120031**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majenemenyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta didik Terhadap Penerapan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X MA DDI Baruga” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 06 Februari 2025

**Pembimbing I**



**Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.**  
NIP. 199110012020121019

**Pembimbing II**



**Wahyuddin, M. Ed.**  
NIP.198804282020121005

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmukhfida  
Nim : 10156120031  
Tempat, tanggal lahir : Majene, 18 Juli 2002  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan  
Alamat : Salabose, Kel. Pangaliali, Kec. Banggae, Majene.  
Judul : Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas X Ma Ddi Baruga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 17 februari 2025  
Penulis



**NURMUKHFIDA**  
**NIM.10156120031**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas X MA DDI” Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim dimuka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini berbagai hambatan telah dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena berkat Allah SWT serta doa restu dari Ibunda tercinta yaitu **Mariana** atas cinta dan kasih sayangnya serta dukungan baik material, moril maupun spiritual serta motivasi yang diberikan kepada peneliti selama ini. Teruntuk ayahanda tercintai yaitu **Baharuddin**, beliaulah yang turut serta mengajarkan peneliti untuk terus berjuang dan ikhlas dalam menjalani kehidupan. Terima kasih pula untuk keluarga besar peneliti, teman dan sahabat yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT**, STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene;
2. Bapak **Dr. Muhammad Nasir, M.A.** selaku Wakil Ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
3. Bapak **Dr. Basman, M.Ag.** selaku Wakil Ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
4. Bapak **Prof.Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D.** selaku Wakil Ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Ibu **Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed**, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Bapak **Darwis S.Si, M.Si.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. Bapak **Kamus, M.Pd.**, selaku Dosen PA peneliti yang sudah sangat banyak memberikan support, bantuan pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
10. Bapak **Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.** selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
11. Bapak **Wahyuddin, M. Ed**, selaku pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
12. Ibu **Usri, M.Pd.** selaku penguji I atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan masukan, saran, dan solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan hingga skripsi selesai;
13. Ibu **Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.** selaku penguji II atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini, khususnya tentang penulisan karya tulis yang baik sesuai ketentuan kampus;

14. Para Dosen dan staf pengelola STAIN Majene khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan para staf baik dibidang akademik maupun jurusan;
15. Kepala Madrasah, para guru dan peserta didik MA DDI Baruga yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
16. Seluruh teman-teman seperjuang mahasiswa STAIN Majene, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam 1, serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak semoga bernilai ibadah dan dilipat gandakan oleh Allah swt. Aamiin.

Majene, 17 februari 2025  
Penulis



**NURMUKHFIDA**  
NIM.10156120031

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| SAMPUL.....   | i          |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>  | <b>iii</b> |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>   | <b>ii</b>  |
| KATA PENGANTAR .....  | v          |
| DAFTAR ISI.....   | viii       |
| DAFTAR TABEL.....   | x          |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xiii       |
| DAFTAR Lampiran .....   | xiii       |
| ABSTRAK .....   | xxv        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>   |
| A. <i>Latar Belakang</i> .....  | 1          |
| B. <i>Rumusan Masalah</i> .....   | 6          |
| C. <i>Tujuan</i> .....  | 6          |
| D. <i>Fokus dan Deskripsi Fokus</i> .....   | 6          |
| E. <i>Kajian Pustaka</i> .....  | 8          |
| F. <i>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i> .....  | 10         |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>   | <b>11</b>  |
| A. <i>Persepsi</i> .....  | 11         |
| B. <i>Pengertian Peserta Didik</i> .....  | 16         |
| C. <i>Kurikulum Merdeka</i> .....   | 17         |
| D. <i>Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar<br/>    Rahmatan lil Alamin (P5PPRA)</i> ..... | 21         |
| E. <i>Tema Gaya Hidup Berkelanjutan</i> .....   | 31         |
| F. <i>Kerangka Konseptual</i> .....   | 33         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>35</b>  |
| A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i> .....   | 35         |
| B. <i>Pendekatan Penelitian</i> .....   | 36         |
| C. <i>Populasi dan Sampel</i> .....   | 36         |

|   |            |
|---|------------|
| D. <i>Metode Pengumpulan Data</i> .....             | 38         |
| E. <i>Instrumen Penelitian</i> .....                | 40         |
| F. <i>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</i> ..... | 42         |
| G. <i>Validitas dan Realibilitas</i> .....          | 45         |
| H. <i>Pengujian Keabsahan Data</i> .....            | 47         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>            | <b>49</b>  |
| A. <i>Hasil Penelitian</i> .....                    | 49         |
| B. <i>Pembahasan Penelitian</i> .....               | 85         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                           | <b>95</b>  |
| A. <i>Kesimpulan</i> .....                          | 95         |
| B. <i>Saran</i> .....                               | 96         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>98</b>  |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                               | <b>102</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>                    | <b>102</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |       |
|--|-------|
| Tabel 3. 1 Populasi peserta didik kelas X MA DDI Baruga .....  | 36    |
| Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Persepsi Peserta didik .....   | 41    |
| Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Peserta Didik .....   | 45    |
| Tabel 3. 4 Uji Realibilitas .....  | 47    |
| Tabel 4. 1 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Memahami Pentingnya Penghijauan di Lingkungan Sekolah” .....                              | 50    |
| Tabel 4. 2 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Mengetahui Jenis-jenis Tanaman yang Dapat ditanam Untuk Penghijauan di Sekolah” .....     | 50    |
| Tabel 4. 3 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Bahwa Penghijauan Dapat Membuat Lingkungan Sekolah Lebih Nyaman” .....             | 51    |
| Tabel 4. 4 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Mengetahui Cara Merawat Tanaman Yang ditanam di Sekitar Sekolah” .....                    | 52    |
| Tabel 4. 5 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Tidak Memahami Konsep Penghijauan Yang diajarkan Dalam Kegiatan Proyek P5PPRA” .....      | 52    |
| Tabel 4. 6 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Mampu Mengidentifikasi Masalah Yang Terjadi Sekitar Sekolah Terkait Penghijauan” .....    | 53    |
| Tabel 4. 7 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Percaya Bahwa Penghijauan Dapat Membantu Mengurangi Pencemaran di Sekitar Sekolah” .....  | 54    |
| Tabel 4. 8 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Bahwa Setiap Siswa Memiliki Tanggung Jawab Untuk Menjaga Lingkungan Sekolah” ..... | 54    |
| Tabel 4. 9 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator .....  | 55    |
| Tabel 4. 10 Nilai Hasil Pernyataan Angket Persepsi Peserta Didik Kelas X. MA DDI Baruga .....  | 56    |
| Tabel 4. 11 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator .....   | 57    |
| Tabel 4. 12 Frekuensi Hasil Angket Persepsi Peserta didik Kelas X MA DDI Baruga pada Indikator Memahami .....  | ..... |
| Tabel 4. 13 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan Berjalan Dengan Baik dan Terorganisir” .....                 | 58    |

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| Tabel 4. 14 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Mendapatkan Informasi Yang Cukup Mengai Kegiatan Penghijauan Yang akan dilaksanakan” .....                            | 59                                  |
| Tabel 4. 15 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Lebih Mudah Memahami Pembelajaran Dengan Metode Pengajaran Yang digunakan Dalam Pelaksanaan Proyek Penghijauan” ..... | 60                                  |
| Tabel 4. 16 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Bahwa Fasilitas Sekolah Tidak Mendukung Pelaksanaan Proyek Penghijauan” .....                                  | 60                                  |
| Tabel 4. 17 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Kegiatan Penghijauan Melibatkan Kerjasama antara Siswa, Guru, dan Pihak Sekolah” .....                                     | 61                                  |
| Tabel 4. 18 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Mendapatkan Bimbingan Yang Cukup Dalam Proses Merawat Tanaman” .....  | 62                                  |
| Tabel 4. 19 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Kegiatan Penghijauan di Sekolah dijadwalkan Secara Rutin” .....  | 62                                  |
| Tabel 4. 20 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Penggunaan Waktu Pada Kegiatan Penghijauan disekolah Sangat Lama dan Membosankan” .....                                    | 63                                  |
| Tabel 4. 21 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator.....   | 64                                  |
| Tabel 4. 22 Nilai Hasil Pernyataan Angket Persepsi Peserta Didik Kelas X. MA DDI Baruga .....   | 65                                  |
| Tabel 4. 23 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator Proses .....   | 65                                  |
| Tabel 4. 24 Frekuensi Hasil Angket Persepsi Peserta didik Kelas X MA DDI Baruga pada Indikator Proses .....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4. 25 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Kegiatan Penghijauan di Sekolah Memberikan Manfaat Bagi Lingkungan Sekitar”  | 67                                  |
| Tabel 4. 26 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasakan Peningkatan Kualitas Udara di Sekitar Sekolah Setelah Kegiatan Penghijauan dilaksanakan” .....              | 67                                  |
| Tabel 4. 27 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Dampak Dari Kegiatan Penghijauan Terlihat Jelas Dalam Keindahan Lingkungan Sekolah” .....                                  | 68                                  |
| Tabel 4. 28 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Proyek Penghijauan Ini Tidak Memberikan Manfaat Nyata Bagi Lingkungan Sekolah” .....                                       | 69                                  |

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| Tabel 4. 29 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Lebih Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan Setelah Mengikuti Kegiatan Penghijauan” .....            | 69                                  |
| Tabel 4. 30 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Kegiatan Penghijauan Meningkatkan Rasa Kebersamaan dan Kerjasama Antar Siswa” .....                              | 70                                  |
| Tabel 4. 31 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Kegiatan Penghijauan Berkontribusi pada Pengetahuan Saya Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan”..... | 71                                  |
| Tabel 4. 32 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Ingin Lebih Banyak Kegiatan Penghijauan di Masa Depan Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan”.....         | 71                                  |
| Tabel 4. 33 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Bahwa Hasil dari Proyek Penghijauan Ini Tidak akan Bertahan Lama” .....                              | 72                                  |
| Tabel 4. 34 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator Dampak .....   | 73                                  |
| Tabel 4. 35 Nilai Hasil Pernyataan Angket Persepsi Peserta Didik Kelas X. MA DDI Baruga .....   | 74                                  |
| Tabel 4. 36 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator Dampak .....   | 74                                  |
| Tabel 4. 37 Frekuensi Hasil Angket Persepsi Peserta didik Kelas X MA DDI Baruga pada Indikator Dampak.....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual..... 34

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran. 1 Pembukaan Kegiatan P5PPRA.....                        | 103 |
| Lampiran. 2 Pemberian Materi .....                                | 103 |
| Lampiran. 3 Asesmen Awal .....                                    | 103 |
| Lampiran. 4 Observasi Lapangan PD .....                           | 104 |
| Lampiran. 5 PD Persentase Hasil Observasi.....                    | 104 |
| Lampiran. 6 Tamu Fasilitator.....                                 | 104 |
| Lampiran. 7 Mengerjakan LKPD.....                                 | 105 |
| Lampiran. 8 Materi "Essai" .....                                  | 105 |
| Lampiran. 9 Membuat Essai .....                                   | 105 |
| Lampiran. 10 Merancang Aksi.....                                  | 106 |
| Lampiran. 11 Presentase Hasil Rancangan .....                     | 106 |
| Lampiran. 12 Pembersihan Lahan.....                               | 106 |
| Lampiran. 13 Mengumpulkan Sampah.....                             | 107 |
| Lampiran. 14 Membuat Media Tana.....                              | 107 |
| Lampiran. 15 Hasil Pot Peserta Didik.....                         | 107 |
| Lampiran. 16 Penyamaian Bibit.....                                | 108 |
| Lampiran. 17 Proses Penanaman .....                               | 108 |
| Lampiran. 18 Wawancara Siswa.....                                 | 108 |
| Lampiran. 19 Penyampaian Tujuan .....                             | 109 |
| Lampiran. 20 Penyebaran Angket.....                               | 109 |
| Lampiran. 21 Lembar Kisi-Kisi Angket Persepsi Peserta Didik ..... | 110 |
| Lampiran. 22 PEDOMAN WAWANCARA .....                              | 115 |
| Lampiran. 23 Transkrip Wawancara.....                             | 117 |

## ABSTRAK

NAMA : NURMUKHFIDA  
NIM : 10156120031  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL : PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN  
PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL  
PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI KELAS X MA DDI  
BARUGA

---

Skripsi ini membahas tentang persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan kelas X MA DDI Baruga. Perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka memiliki perbedaan. Kurikulum merdeka mengembangkan dan menanamkan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik, oleh karena itu peserta didik yang menjadi fokus dalam pengembangan tujuan kurikulum merdeka tersebut harus mengetahui bagaimana pendapat peserta didik mengenai adanya penerapan P5PPRA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA sesuai dengan 3 indikator persepsi pada penelitian ini.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methode* yang menggabungkan penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif *deskriptif* dan kualitatif *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah 124 peserta didik, serta pengambilan sampel menggunakan jenis *purposive sampling* oleh karena itu sampel pada penelitian ini sebanyak 100 peserta didik menjadi responden serta 4 orang peserta didik menjadi informan dalam wawancara kelas X MA DDI Baruga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumennya yaitu angket dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sedangkan instrumen wawancara dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan teknik analisis bentuk *miles & Huberman* serta instrumen dokumentasi ialah modul ajar kegiatan P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan mengenai penghijauan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik pada indikator pertama yakni pemahaman menghasilkan nilai rata-rata 3,26 dengan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap penerapan P5PPRA mendapat hasil yang positif ditambah lagi dengan hasil wawancara peserta didik yang juga memberikan tanggapan positif karena mampu memberikan tanggapan mengenai pemahaman mereka tentang P5PPRA. Persepsi peserta didik terhadap indikator kedua yakni proses atau pelaksanaan P5PPRA tema penghijauan menghasilkan nilai rata-rata 3,26 dengan kategori sangat tinggi. Hasil wawancara peserta didik memberikan dominan tanggapan positif mengenai proses atau pelaksanaan mengenai P5PPRA. Persepsi peserta didik pada indikator ketiga yaitu dampak yang dirasakan peserta didik dalam pelaksanaan P5PPRA tema penghijauan menghasilkan nilai rata-rata 3,31 dengan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa peserta didik mendapatkan dampak yang positif terhadap penerapan P5PPRA ditambah lagi dengan hasil wawancara peserta didik memberikan dominan tanggapan positif mengenai dampak yang

dirasakan dalam pelaksanaan mengenai P5PRRA. Peserta didik juga berharap agar kegiatan P5PPRA ini selalu ada dan berlanjut di sekolah. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan dari hasil angket dan wawancara mengenai ketiga kategori persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan menghasilkan tanggapan positif.

Kata Kunci: Persepsi, Penerapan, P5PPRA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di Indonesia dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi. Demi maju mundurnya kualitas atau bangsa sangat bergantung pada pola pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal di sekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.<sup>1</sup> Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan kunci utama untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta pendidikan sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap manusia harus menempuh yang namanya pendidikan dari sejak kecil sampai mati.

---

<sup>1</sup> Agus Kholidin, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*, (Metro : IAIN Metro), 2017, h1.

<sup>2</sup> Muhibbin. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, dalam Daril Mufaroha, *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi Di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim). 2021, h. 3

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan nasional yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menjalani hidupnya dengan baik serta mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan pendidikan nasional juga mengupayakan pendidikan yang ada di Indonesia mampu mengikuti perkembangan zaman yang terjadi.

Berdasarkan Undang-Undang di atas pemerintah selalu mengelola pendidikan sehingga mampu mengikuti perubahan zaman dalam menggapai tujuan pendidikan nasional. Berkaitan hal tersebut perlu dilakukan reformasi pendidikan secara terstruktur, terencana, terarah dan berkelanjutan. Reformasi pendidikan yang dilakukan pemerintah atau kementerian pendidikan ialah pembaharuan kurikulum karena kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Jadi, kurikulum merupakan suatu rencana serta aturan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Martin Rudi, Simanjong Mangartua Marinus, "*Pentingnya Peranan Pendidikan Kurikulum Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia*", Prosiding Pendidikan Dasar, 2022.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum ikut berkembang dan berubah untuk memenuhi sebagai tuntutan pendidikan. Perubahan tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain. Pada tahun 2022, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendibudristek) kembali melakukan perubahan kuriulum yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini diterapkan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas atau kejuruan. Keberadaan Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi munculnya situasi pandemi yang mulai melanda Negara Indonesia pada tahun 2020. Saat itu pemerintah mulai melakukan sosialisasi kebijakan terkait kurikulum baru.<sup>5</sup>

Kebijakan tersebut dirancang untuk mengatasi krisis pembelajaran yang mulai menimpa generasi muda indonesia akibat pengaruh pandemi Covid 19. Oleh karena itu, dengan kurikulum merdeka mampu memperbaiki keadaan pendidikan pada saat kekacuan karena pandemi yang melanda indonesia. Kurikulum merdeka diluncurkan sebagai kurikulum baru dalam rangka pemulihan pembelajaran. kurikulum merdeka di maknai sebagai desain pembelajaran mereka belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang. Program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah

---

<sup>5</sup> Nur Hakiki, *Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Bahasa Inggris SMAN 2 Majene*, (Majene : STAIN Majene), 2023, h. 2.

penggerak.<sup>6</sup> Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila.<sup>7</sup>

Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.<sup>8</sup>

Profil pelajar pancasila merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.<sup>9</sup> Selain profil pelajar pancasila ada juga yang disebut pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, kedua profil ini merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah pancasila, yang

---

<sup>6</sup>Rahayu dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Basicedu, 2022).

<sup>7</sup>Rahayu, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Basicedu, 2022).

<sup>8</sup> Mawardani Indah Syanila, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung*, (Lampung : Universitas Lampung),2023,h.4.

<sup>9</sup> Isom Muhammad, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*", Jakarta,H,1.

menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar *Rahmatan lil alamin* merupakan sarana memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh, sebagai proses pembentukan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Kegiatan projek pelajar ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting yang terjadi dalam kehidupan sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam melakukan projek penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar *Rahmatan lil alamin*.

Setiap isi tujuan kurikulum pasti berfokus pada keadaan peserta didik. Dapat dilihat dalam projek penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar *Rahmatan lil alamin* yang berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini berawal dari ketertarikan calon peneliti untuk mengetahui persepsi peserta didik karena persepsi yang baik tentunya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik di sekolah. Selain itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini agar mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan projek penguatan pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil alamin* (P5PPRA).

Persepsi peserta didik sangat penting untuk diteliti agar dapat diketahui bahwa penerapan projek penguatan pelajar pancasila dan proyek pelajar *Rahmatan lil Alamin* ini telah diterima dan berdampak baik terhadap proses pendidikan di sekolah.

Serta mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian ini di MA DDI Baruga karena sekolah ini baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun lalu yaitu 2023 maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Projek Penguatan Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X MA DDI Baruga“

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, maka dapat di tentukan Rumusan Masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas X MA DDI Baruga?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan Rumusan Masalah dapat di ketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas X MA DDI Baruga.

### **D. Fokus dan Deskripsi Fokus**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus peneliti pada penelitian ini berdasarkan judul yang akan dibahas peneliti yaitu persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA tema Gaya Hidup Berkelanjutan di MA DDI Baruga

## 2. Deskripsi Fokus

### a. Persepsi peserta didik

Persepsi peserta didik adalah proses memberikan tanggapannya mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga tanggapan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik membuat pertimbangan dalam mengenali, memahami, dan menilai suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, aspek persepsi yang menjadi fokus dalam penelitian ini bagaimana peserta didik memberikan tanggapannya dalam mengenali atau memahami proses dan dampak dari kegiatan pembelajaran P5PPRA tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan pembuatan proyek mengenai Penghijauan dalam pemanfaatan lahan kosong di MA DDI Baruga

### b. Proyek Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*

Proyek tersebut merupakan kegiatan kokurikuler atau berupa kegiatan pengayaan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai profil pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. P5PPRA adalah kegiatan yang mengintegrasikan disiplin ilmu untuk mengamati dan mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Kegiatan ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik pada masing-masing sekolah.

### c. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan adalah salah satu kegiatan penyadaran untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam dan individu. Salah satu cara untuk

mengajarkan Pancasila kepada siswa adalah melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab sosial, gotong royong, dan saling menghargai.

Fokus tema kegiatan proyek pada penelitian ini adalah Penghijaun dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif. Adapun tujuan dari kegiatan proyek ini yaitu menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam sekitar seperti di lingkungan sekolah, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keterhubungan ekosistem dan membangun kerja sama antar peserta didik dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif secara berkelanjutan untuk menanam tanaman yang produktif.

#### **E. *Kajian Pustaka***

1. Latifa lina fadilah (2024), yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5PPRA) Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MIN 1 Cilacap, serta Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat atau kendala dan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan P5PPRA, serta solusi MIN 1 Cilacap dalam mengatasi hal tersebut. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini

ialah sama-sama membahas mengenai penerapan P5PPRA dalam sekolah. Adapun perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu hanya berfokus pada implementasi P5PPRA, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA khususnya pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di MA Baruga.

2. Fitriatun maisaroh (2023), Yang berjudul Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5 di MAN 3 Kota Palembang, tujuan penelitian terdahulu ini yaitu untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 3 Kota Palembang. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini adalah sama-sama membahas mengenai persepsi peserta didik terhadap penerapan P5. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu fokus pada persepsi peserta didik terhadap penerapan P5 namun pada penelitian penulis berfokus pada persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA khususnya pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan.
3. Safitri, A (2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Tujuan penelitian terdahulu ini untuk mengetahui implementasi P5 sebagai pembentuk karakter peserta didik di Indonesia. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini ialah sama-

sama membahas mengenai penerapan P5 sebagai pembentukan karakter peserta didik. adapun perbedaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu berfokus pada implementasi P5 sebagai pendidikan orientasi baru sedangkan, penelitian penulis ini berfokus pada persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA.

##### 2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berguna dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sendiri terkait penerapan P5PPRA.
- b. Penambah dalam hal pengetahuan serta pengalaman bagi peserta didik untuk menumbuhkan nilai pancasila dalam dirinya melalui adanya penerapan P5PPRA.
- c. Sebagai tambahan literatur dalam menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Persepsi*

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>1</sup> Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan penggabungan terhadap stimulus inderawi sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang penting dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek.

Persepsi dalam arti lain merupakan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>3</sup> Dengan demikian persepsi tidak hanya menggabungkan data dari indera untuk

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),h. 50.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam Makhsus, *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). 2013, h. 7.

<sup>3</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), cet. Ke-5, h. 88.

melihat keadaan objek atau benda luar, namun persepsi juga bisa digunakan untuk menilai diri kita sendiri sebagai bahan evaluasi diri.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek muncul karena dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Makmun Khairani ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.<sup>4</sup> Faktor internal ialah faktor-faktor yang ada pada diri seseorang yang mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Fisilogis informasi yang didapat dengan indera bisa mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan pengertian terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>
- b. Individu membutuhkan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memfokuskan atau memperhatikan suatu obyek, sehingga perhatian individu terhadap suatu obyek berbeda dan bisa mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek tersebut.
- c. Minat dapat disebut sebagai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan obyek tertentu dari stimulus.<sup>6</sup>
- d. Kebutuhan yang searah dengan seseorang yang mempengaruhi kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang bisa memberikan suatu jawaban sesuai dengan keadaan dirinya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2012), h. 62.

<sup>5</sup> Firdayanti B Hakim dkk, *Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri dan Values*, ( Diversity : Jurnal Ilmiah Pascasarjana, 2021), h. 156.

<sup>6</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2012), h. 62.

- e. Pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang suatu objek yang berkaitan dengan kejadian yang serupa pada.<sup>8</sup>
- f. Suasana hati atau keadaan emosi mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam memberikan rangsangan dan mengingat sesuatu masalah.<sup>9</sup>

Faktor eksternal, ialah faktor luar dari seseorang yang mencakup lingkungan dan obyek-obyek yang akan menambah suatu pandangan bagi seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan merasakan sesuatu, diantaranya adalah :<sup>10</sup>

- a. Ukuran dan penempatan obyek/stimulus. Jika semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dimengerti, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan memberikan persepsi
- b. Warna dari obyek, obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak akan lebih mudah dimengerti. Jika semakin berwarna suatu obyek, maka semakin mudah untuk dimengerti, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan memberikan persepsi

---

<sup>7</sup> Firdayanti B Hakim dkk, *Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri dan Values*, ( Diversity : Jurnal Ilmiah Pascasarjana, 2021), h. 156.

<sup>8</sup> Maftuhah Nurrahmi dkk, *Penaruh Persepsi dan Pengalaman Terhadap Keputusan Memilih Universitas Muhammadiyah Palembang*, (Motivasi : Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2021), h. 135.

<sup>9</sup> Maftuhah Nurrahmi dkk, (Motivasi : Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2021), h. 135.

<sup>10</sup> Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2012), h.62.

### 3. Indikator-indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi sebagai berikut:<sup>11</sup>

#### a. Tanggapan

Tanggapan merupakan gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut actueel (sungguh-sungguh).

#### b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.<sup>12</sup>

#### c. Penilaian

Mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

---

<sup>11</sup> Miftah Thoha, Perilaku Organisasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 142

<sup>12</sup> Kartini Kartono, Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri, Jakarta: Rajawali, 1991, h. 304

Persepsi memiliki beberapa jenis, menurut Bimo Walgito ada beberapa jenis persepsi yaitu: persepsi melalui indera pendengaran, persepsi melalui indera penciuman, persepsi melalui indera pengecap dan persepsi melalui indera kulit atau perasa. Sedangkan menurut Irwanto sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Psikologi*” ada dua jenis persepsi yaitu:<sup>13</sup>

- a. Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
- b. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan mementang segala usaha obyek yang dipersepsikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi berasal dari panca indera, apabila persepsi tersebut selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut dikatakan sebagai persepsi positif, akan tetapi jika objek persepsi tidak selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut akan menjadi persepsi negatif.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset Dahlan), 2010, h. 72.

1) Pengertian atau pemahaman, setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.

2) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari Proses penerapan individu. Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penlihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan individu mampu memberikan persepsinya Mengenai proses yang dilalui individu.

### 3) Penilaian atau Dampak

setelah terbentuk pemahaman mengenai proses penerapan, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Oleh karena itu penilaian ini bersifat. Dampak yang di rasakan kemudian diapersepsikan oleh individu<sup>14</sup>

## **B. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik merupakan individu yang terlibat dalam proses pendidikan. Peserta didik merupakan subjek utama dalam sistem pendidikan, yang menerima pengajaran, bimbingan, dan pengembangan keterampilan serta pengetahuan dari pendidik atau guru.<sup>15</sup> Peserta didik dapat diposisikan berada dalam berbagai tingkat

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 99-100.

<sup>15</sup> Lyna Lutfia Azzahra dkk, *Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Islam*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan), 2023, h. 403.

pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Peserta didik memiliki peran penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu peserta didik adalah individu yang memperoleh manfaat langsung dari pendidikan yang terjadi dalam sebuah sekolah. Peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan merata tanpa deskriminasi.<sup>16</sup>

### ***C. Kurikulum Merdeka***

#### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya.<sup>17</sup> Kurikulum merdeka belajar menitikberatkan pada kebebasan dan berpikir kreatif. Menurut Suyanto (2020) bahwa merdeka belajar merupakan kebijakan yang rancang oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan.<sup>18</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar merupakan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah yang memberikan kebebasan peserta didik dalam pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat oleh peserta didik.

---

<sup>16</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>17</sup> Rahayu, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Basicedu, 2022).

<sup>18</sup> Agustinus Tangu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, ( Jurnal Education, Vol 7, No 3, 2021), h. 1075.

Kurikulum merdeka tidak hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik namun memberikan kebebasan kepada pihak sekolah. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang juga memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen serta yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik yang ada di sekolah untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar memperoleh hasil pendidikan di sekolah yang maksimal.<sup>19</sup>

## 2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar menekankan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan karakter dan kemampuan kompetensi dasar peserta didik. Berikut beberapa ciri utama kurikulum merdeka, yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Dalam hal ini peserta didik belajar tidak hanya sekedar mempelajari materi tetapi juga membuat suatu proyek dengan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Rifa'I dkk, *Penerapan Kurikulum merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah*, ( Jurnal Syntax Admiration 3 No 8 ), 2022.

<sup>20</sup> Mawardani Indah Syanila, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung*, (Lampung : Universitas Lampung), 2023, h. 4.

- b. Fokus pada materi essensial, sehingga ada pendalaman kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi yang bermanfaat bagi peserta didik yaitu numerasi bermanfaat untuk menumbuhkan keterampilan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sedangkan keterampilan literasi mampu mengelola serta memaknai pengetahuan dan informasi yang diterima.<sup>21</sup>
- c. Fleksibilitas guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dibedakan berdasarkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdeferensiasi adalah pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan belajar peserta didik. Deferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai dan kebutuhan individu mereka sehingga peserta didik tidak mengalami frustrasi selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>22</sup> Dalam pembelajaran berdeferensiasi, guru juga perlu memikirkan tindakan yang pantas untuk dilakukan, serta tidak memberikan perlakuan yang berbeda antara peserta didik yang pintar dan kurang pintar.

### **3. Program Kurikulum Merdeka Belajar**

Nurzila (2022) menjelaskan ada beberapa rancangan program merdeka belajar antara lain:<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Beti Istanti Suwandayani dkk, *Literasi dan Numerasi di SD Muhammadiyah*, (Elementary School Education Journal, Vol 3, No 1, 2019), h. 94-95.

<sup>22</sup> Desy Wahyuningsari, *Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*, (Jurnal Jendela Pendidikan, Vol 2, No 4, 2022), h 529.

<sup>23</sup> Nurzila, *Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepat Guna*, (Jurnal Literasi Sosiologi, Vol 8, No 4, 2022), h 93-94.

- a. Peningkatan literasi, numerasi dan karakter peserta didik. Peningkatan literasi dan numerasi pada kurikulum merdeka menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam perencanaan kurikulum kompetensi yang sejalan dengan kebijakan Asesmen Kompetensi Nasional.
- b. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru. Peningkatan ini diperlukan agar menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam pendidikan.
- c. Memudahkan guru dalam membentuk pembelajaran yang menarik, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi melalui digitalisasi sekolah.
- d. Peningkatan kapasitas untuk menghasilkan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan rancangan strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024.
- e. Menciptakan iklim kolaborasi bidang pendidikan pada lingkup sekolah, pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang berdampak dalam implementasi kurikulum merdeka.

Rencana program dalam kurikulum merdeka berfokus pada peningkatan pada sebuah proses pembelajaran agar berdampak baik kepada peserta didik yang merupakan sasaran utama dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Dalam kurikulum merdeka ada juga disebut Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA).

#### **D. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar**

##### ***Rahmatan lil Alamin (P5PPRA)***

##### **1. Pengertian Penerapan**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Definisi ini sejalan dengan pendapat Usman yang memaparkan bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>24</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa penerapan/implementasi adalah serangkaian proses yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja berdasarkan adanya ide maupun gagasan dengan praktik langsung demi mencapai perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>25</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah tindakan dari sebuah ide atau gagasan yang telah dibuat secara tersusun, terencana serta sadar dan selanjutnya dilaksanakan oleh pelaksana agar dapat mencapai tujuan dari sebuah tindakan itu sendiri.

##### **2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar *Rahmatan lil Alamin (P5PPRA)***

Kurikulum Merdeka membagi dua jenis kegiatan menjadi dua yakni intrakurikuler dan berbasis project. Model pembelajaran berbasis project (*Project*

---

<sup>24</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h, 70.

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.

*Based Learning*) mengedepankan proses pembelajaran yang memanfaatkan pembuatan project sebagai aktivitas inti dalam pelaksanaan proses pembelajaran. *Project based learning* akan memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan mulai dari eksplorasi, observasi, interpretasi hingga penilaian untuk tujuan memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, hingga sikap sosial yang menjadi bekalnya di masa depan.<sup>26</sup> Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila serta menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Terbukti bahwa dalam penerapan penguatan profil pelajar menekankan hal mengenai pengetahuan dalam keterampilan berpikir. Profil pelajar tidak hanya menekan keterampilan berpikir tetapi juga mementingkan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus sadar dan paham mengenai penerapan Proyek profil pelajar pancasila dengan cara seorang guru atau fasilitator memberikan pemahaman awal mengenai Proyek profil pelajar pancasila agar merangsang pengetahuan peserta didik.

---

<sup>26</sup> Wina Roza dkk, *Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS Di SMA IBukit Sundi*, (Jurnal Eduscience : 2023), h. 5.

Profil pelajar adalah karakter serta kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan ditanamkan dalam diri setiap peserta didik melalui pembelajaran serta budaya sekolah yang ada. Profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia. Adapun dimensi profil pelajar Pancasila yaitu:

1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Iman dan taqwa adalah dua unsur yang sangat penting bagi manusia yang beragama islam, keduanya merupakan elemen yang penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai seseorang yang beragama islam.<sup>27</sup> Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa serta memahami ajaran agama dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

2. Berkhebinekaan global

Berkebinekaan global salahsatu dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga

---

<sup>27</sup> Muchlinarwati, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik*, (Bidayah, Vol 11, No 1, 2020), h. 5.

<sup>28</sup> Kemendikbudristek RI, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (2022), h. 2.

mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki budaya Indonesia.<sup>29</sup>

### 3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.<sup>30</sup> Tujuan dimensi gotong royong ini adalah untuk membentuk nilai-nilai karakter bergotong royong pada peserta didik sebagai bangsa Indonesia.<sup>31</sup>

### 4. Mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Menurut Mustari (2011) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>32</sup> Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari dimensi

---

<sup>29</sup> Deni Nur Wijayanti dan Achmad Muthali'in, *Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargangaraani*, ( Education : Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol 18, No 1, 2023), h. 2.

<sup>30</sup> Kemendikbudristek RI, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (2022), h. 19.

<sup>31</sup> Desti Mulyani dkk, *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar*, ( Lecture : Jurnal Pendidikan, Vol 11, No 2, 2020), h. 227.

<sup>32</sup> Mustari, M, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011).

mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi.<sup>33</sup>

#### 5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.<sup>34</sup>

Kemampuan bernalar kritis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memprioritaskan suatu kebenaran, sehingga akan ada seseorang yang berusaha mencari kebenaran dari semua informasi yang sudah diterima.<sup>35</sup>

#### 6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Kemendikbudristek RI, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (2022).

<sup>34</sup> Kemendikbudristek RI, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (2022).

<sup>35</sup> Winda Pujianti dkk, *Analisis Dimensi Bernalar Kritis Dalam Profil Pelajar Pancasila Materi Hak dan Kewajiban Kelas IV di Sekolah Dasar*, ( Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD, Vol 10, No 1, 2024), h. 1940.

<sup>36</sup> Kemendikbudristek RI, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (2022), h. 34.

Sekaligus pelajar yang mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia yang mencerminkan pelajar Pancasila dan pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Menurut Isom (2022) Nilai moderasi beragama ini meliputi:<sup>37</sup>

1. Berkeadaban (*Ta'addub*)

Profil pelajar rahmatan lil alamin berkeadaban (*Ta'addub*) memiliki suatu kekhasan yang unik dan penting yaitu untuk menanamkan dan mencerminkan nilai sikap adab atau perilaku yang baik pada peserta didik. Sehingga peserta didik diharapkan mampu memiliki pandangan kesetaraan dan derajat serta keadilan yang sama diantara sesamanya.<sup>38</sup>

2. Keteladanan (*Qudwah*)

Keteladanan dapat diartikan dari dua sudut pandang yaitu secara etimologi dan terminologi. Secara terminologi keteladanan (*Qudwah*) adalah dakwah dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Isom Muhammad, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin", Jakarta.

<sup>38</sup> Habib Rachman Sayekti, Dian Mohammad Hakim, and Thoriq Al-Anshori, *Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural*, (Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan Vol 9, No. 3, 2024), h. 92–103.

<sup>39</sup> Moch Subekhan, Syifa Nir Annisa, *Eksistensi Keteledanan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara*, (Jurnal Genealogi PAI, Vol 5, No 1, 2018), h. 38.

### 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*)

Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwāṭhanah*) adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-negara dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air di manapun berada serta *Muwāṭhanah* ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara bangsa dan menghormati kewarganegaraan.<sup>40</sup>

### 4. Mengambil jalan tengah (*Tawassut*)

*Tawassuṭh* menurut terminologi ialah sikap mengambil jalan tengah dan menghindari dua sisi ekstrim (ekstrim kanan dan kiri). Dalam hal ini pengertian *tawassuṭsh* yaitu nilai-nilai islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan tindak tengah-tengah dalam memahami agama tidak ekstrim kanan, juga tidak ekstrim kiri, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan.<sup>41</sup>

### 5. Berimbang (*Tawazun*)

*Tawazun* adalah sikap mental seseorang untuk mengambil sikap adil atau seimbang ketika menghadapi suatu situasi. *Tawazun* diartikan sebagai keseimbangan atau keseimbangan dari segi bahasa. Meskipun dianggap sebagai keseimbangan atau keadilan, hal ini tidak mengharuskan Anda mengambil posisi di tengah karena pada kenyataannya, di mana Anda berada dalam skala tidak selalu menunjukkan keseimbangan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Nurresa Fii Sabil, *Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo), 2023, h. 19.

<sup>41</sup> Yusuf Hanafi, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), 18.

<sup>42</sup> Yuniar dkk, *Penguatan Nilai Tawazun Dalam Moderasi Beragama Perspektif Nasaruddin Umar*, (Natonal Education Conference, 2023), H, 57.

#### 6. Lurus dan tegas (*I'tidal*)

*I'tidal* berarti lurus dan tegas, *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada bermakna, karena keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak.<sup>43</sup>

#### 7. Kesetaraan (*Musawah*)

Islam meyakini bahwa semua orang adalah sama atau setara dan tidak ada perbedaan satu sama lain berdasarkan ras, warna kulit, bahasa, atau karakteristik sosial budaya lainnya. Prinsip kesetaraan (*Musawah*) merupakan hasil dari nilai toleransi yang dicapai melalui hubungan antara sesama makhlukhidup.<sup>44</sup>

#### 8. Musyawarah (*Syura*)

Kata *Syura* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara. Pelaksanaan musyawarah juga merupakan bentuk penghargaan kepada tokoh

---

<sup>43</sup> Nurul H Maarif, *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017) 143.

<sup>44</sup> Rini, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo*, (Palopo : IAIN Palopo), 2022, H, 21.

dan para pemimpin masyarakat untuk berpartisipasi dalam urusan dan kepentingan bersama.<sup>45</sup>

#### 9. Toleransi (*Tasamuh*)

Tasamuh berarti toleransi, secara etimologi, *tasāmuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi, *tasamuh* berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.<sup>46</sup> Peserta didik mampu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.

#### 10. Dinamis dan inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*).

Dinamis dan inovatif ( *Tatawwur wa Ibtikar*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.<sup>47</sup> Selain itu zaman selalu mengalami perubahan tiada batas, sementara keagamaan terbatas dan tidak pernah berubah karena itulah keagamaan akan melahirkan hukum ajaran islam yang tetap dalam mengikuti perubahan zaman.

---

<sup>45</sup> Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), H, 15.

<sup>46</sup> Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), H, 13.

<sup>47</sup> Muhaimin, *Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an dan Relevansi Dengan PAI*, ( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga), 2020, H, 19.

Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan islam *Rahmatan lil Alamin*. Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Dalam BSKAP Kemdikbud Ristek (2022), gambaran sekilas pelaksanaan projek penguatan kedua profil tersebut yaitu:<sup>48</sup>

1. Projek yang merupakan kegiatan kokurikuler, juga dapat diintegrasikan dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler yang bertujuan menguatkan karakter profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*.
2. Dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.
3. Satuan pendidikan dapat bersinergi dengan masyarakat, dalam dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*.

Profil pelajar pancasila dalam mencapai pembentukan karakter serta pembelajaran optimal memiliki tema-tema utama yang akan menjadi acuan bagi satuan pendidikan. Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta

---

<sup>48</sup> Isom Muhammad, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*", Jakarta, H, 7.



proyek kekinian yang berkaitan dengan alam dan dapat berkolaborasi pada semua pihak lingkungan sekolah. Kegiatan gaya hidup berkelanjutan membuat peserta didik nyaman dan gembira ketika belajar di sekolah karena peserta didik dituntut untuk hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan.<sup>52</sup>

Gaya hidup berkelanjutan secara tidak sengaja banyak tampak di tengah masyarakat sebagai suatu hal kebiasaan seperti gaya hidup sederhana, hemat, tidak mubazir, bersih, suka menanam, dan lain sebagainya. Perilaku ramah lingkungan yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hasil pembelajaran atau tuntutan dari pemerintah melainkan kebiasaan dari kehidupan sehari-hari yang menjadi karakter yang tertanam dalam diri seseorang.<sup>53</sup> Salah satu kegiatan dari tema Gaya Hidup Berkelanjutan yaitu mengenai Penghijauan yang bisa dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah. Penghijauan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, khususnya melalui penanaman pohon atau tanaman. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aksi fisik menanam, tetapi juga mencakup pemahaman tentang pentingnya lingkungan, ekosistem, dan dampak positif dari penghijauan bagi kehidupan.

---

<sup>52</sup> Utami Maulida, "Sustainable Lifestyle Through Project Of", h. 14–21.

<sup>53</sup> Sukma Erni, "Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan Di Riau)", Jurnal Sorot, Vol. 11, No. 2, Oktober, Tahun 2016, hlm. 75–86

## ***F. Kerangka Konseptual***

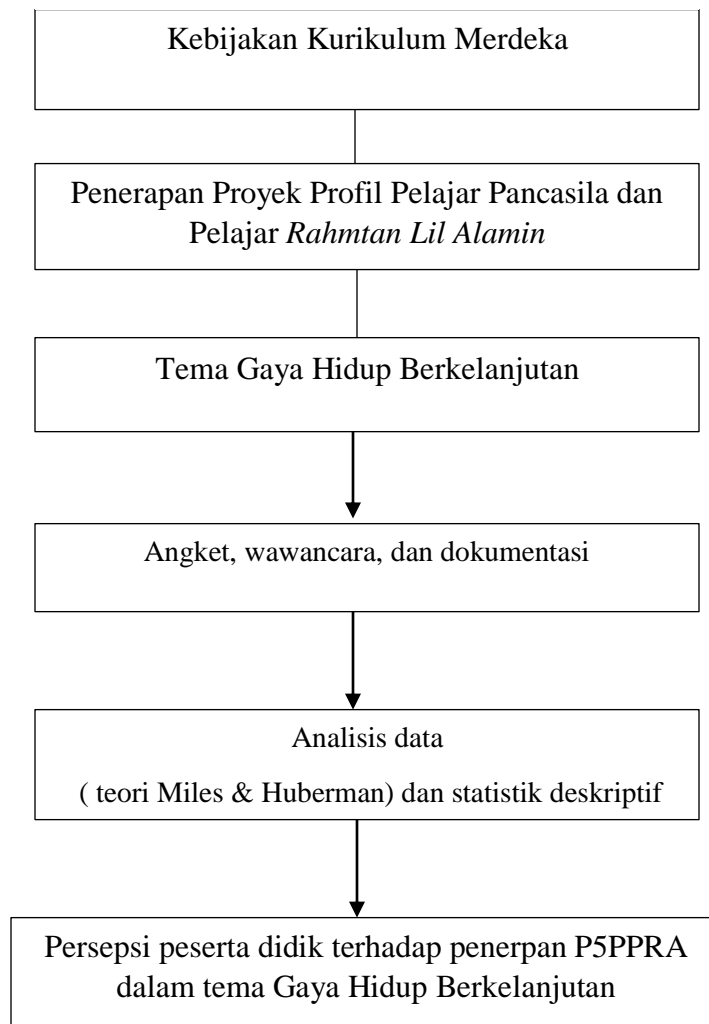
Kurikulum menjadi komponen yang teramat penting dalam proses pembelajaran, adanya kurikulum yang tepat para peserta didik akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek yaitu proyek penguatan pelajar pancasila dan proyek pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P5PPRA). Profil pelajar pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila serta menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

Terbukti bahwa dalam penerapan penguatan profil pelajar menekankan hal mengenai pengetahuan dalam keterampilan berpikir. Profil pelajar tidak hanya menekan keterampilan berpikir tetapi juga mementingkan pembentukan karakter peserta didik. Adapun tema-tema utama proyek penguatan pelajar pancasila dan proyek pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P5PPRA), yaitu hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi pancasila, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, kebermanfaatan.

Fokus peneliti pada penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA. Persepsi peserta didik ini merupakan suatu tanggapan atau penilaian terhadap suatu obyek, sehingga individu menyadari dan memberikan makna terhadap suatu obyek. Semakin baik persepsi peserta didik mengenai penerapan

P5PPRA, maka proses keberhasilan adanya P5PPRA dalam kurikulum merdeka akan muncul berbagai hal positif yang salahsatunya menghasilkan peserta didik yang berkarakter serta mampu mencapai tujuan diterapkannya kurikulum merdeka.

**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Method* yang didalamnya memakai metode pendekatan Kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian *mix methode* merupakan suatu metode yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga data yang diperoleh dalam skripsi ini lebih komprehensif, valid, reliabel, objektif. Sehingga data kuantitatif penelitian ini akan dilengkapi dengan penjelasan secara kualitatif.<sup>1</sup> Kemudian pemanfaatan kualitatif penelitian ini akan didukung dengan data penelitian kuantitatif yang kokoh. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *mix methode* dengan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya mengenai persepsi pada peserta didik.

Penelitian ini berlokasi di salah-satu Madrasah Aliyah (MA) yang terletak di lokasi kelurahan Baruga, kecamatan banggae timur, kabupaten majene, yakni MA DDI Baruga yang merupakan salah-satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan lamanya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif *Deskriptif* dan kuantitatif *Deskriptif*. Pendekatan *deskriptif* merupakan metode pendekatan yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif yang dipadukan dengan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *deskriptif* yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini yaitu “ Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X MA DDI Baruga”.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti atau karakteristik tertentu yang digunakan sebagai sampel untuk menarik suatu kesimpulan.<sup>3</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA DDI Baruga tahun 2025 yang berjumlah 124 peserta didik. Untuk lebih jelasnya peneliti telah mendeskripsikan dengan tabel populasi dibawah ini

**Tabel 3. 1 Populasi peserta didik kelas X MA DDI Baruga**

| <b>NO</b> | <b>Kelas</b> | <b>Populasi</b> |
|-----------|--------------|-----------------|
| 1.        | X.1          | 32              |

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 157.

<sup>3</sup> Adhi Kusuma, dkk *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet,1; Yogyakarta: Deepublish, 2022),h. 41.

|              |     |     |
|--------------|-----|-----|
| 2.           | X.2 | 31  |
| 3.           | X.3 | 31  |
| 4.           | X.4 | 30  |
| Jumlah Total |     | 124 |

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi untuk dijadikan objek/subjek penelitian.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 dengan kriteria yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan penerapan P5PRRA dan bukan yang menjadi informan dalam wawancara peneliti.

---

<sup>4</sup> Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Cet;1 Jakarta: Prenadamedia Group, 2019),h.114.

<sup>5</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data terdapat langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis. Angket tersebut diberikan kepada responden atau sampel penelitian untuk dijawab.<sup>6</sup> Jadi angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai pertanyaan tentang persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang dilaksanakan di MA DDI Baruga. Berikut ini langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui angket:

- a. Peneliti menentukan lokasi pengumpulan data
- b. Peneliti meminta izin penelitian kepada departemen
- c. Peneliti membuat angket sesuai dengan 3 aspek dari penerapan P5PPRA kemudian dijabarkan dalam persepsi peserta didik.
- d. Peneliti menyebarkan angket kepada responden secara langsung
- e. Peneliti menganalisis hasil penelitian

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk

---

<sup>6</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana. 2016), h. 173.

mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.<sup>7</sup> Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.<sup>8</sup> Pelaksanaan wawancara dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan peserta didik tidak merasa keberatan dalam mengikuti wawancara. Peneliti memilih tempat pelaksanaan wawancara di aula Ma DDI Baruga, sebagai tempat yang kondusif untuk melakukan wawancara dengan peserta didik. Wawancara pada penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA di MA DDI Baruga. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peserta didik kelas X yang mengikuti kegiatan penerapan P5PPRA
- b. Peserta didik yang lebih aktif di kelas
- c. Peserta didik yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini
- d. Peserta didik yang tidak termasuk dari responden dalam pembagian angket.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

---

<sup>7</sup> Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h, 129.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

elektronik.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan penerapan P5PPRA, serta modul ajar kegiatan P5PPRA.

### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian yang bermutu dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrument dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono menyatakan, bahwa ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.<sup>10</sup> Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

#### 1. Angket

Instrumen penelitian dalam bentuk angket merupakan bagian dari kuesioner yakni berupa lembar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui dari subjek penelitian.<sup>11</sup> Untuk itu dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah lembar angket tentang persepsi peserta didik terhadap penerapan Proyek profil pelajar pancasila dan pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang terdiri dari 3 aspek indikator dan terdiri dari 25 item pernyataan.

Instrumen yang digunakan dalam menghasilkan data penelitian ini adalah menggunakan alat ukur yaitu skala *likert*. Skala *likert* dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Peneliti menggunakan skala sikap model *likert*, dengan opsi pernyataan ada empat pilihan jawaban. Keempat opsi jawaban

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h, 221.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62-305

<sup>11</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, h. 34.

tersebut terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini terdiri atas pernyataan yang menyenangkan (favorable) dan tidak menyenangkan (unfavorable). Scoring pada alternatif jawaban skala yang digunakan ialah:

**Gambar 3.1**

**Skala Likert**

| Aspek Pernyataan              | Penilaian |   |    |     |
|-------------------------------|-----------|---|----|-----|
|                               | SS        | S | TS | STS |
| Pernyataan <i>Favorable</i>   | 4         | 3 | 2  | 1   |
| Pernyataan <i>Unfavorable</i> | 1         | 2 | 3  | 4   |

Adapun kisi-kisi angket persepsi peserta didik sesuai indikator penerapan P5PPRA yang dimodifikasi dari angket Nur Hakiki,<sup>12</sup> yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Persepsi Peserta didik**

| NO. | Aspek yang Diamati                    | Butir Soal           |         |
|-----|---------------------------------------|----------------------|---------|
|     |                                       | Positif              | Negatif |
| 1   | Mengenali/Memahami penerapan kegiatan | 1,2,3,4,6,7,8        | 5       |
| 2   | Proses penerapan kegiatan             | 9,10,11,13,14,15     | 12,16   |
| 3   | Dampak dari penerapan kegiatan        | 17,18,19,21,22,23,24 | 20,25   |

<sup>12</sup> Nur Hakiki, *Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas Bahasa Inggris SMAN 2 Majene*, (Majene: STAIN Majene), 2023.

2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian.
3. Format catatan dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, instrument penilaian, dan foto kegiatan penerapan P5PPRA.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data Kualitatif**

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.<sup>13</sup> Proses penelitian menganalisis data untuk menentukan data mana yang akan diambil dan untuk memverifikasi validitas data yang diambil. Analisis data untuk menentukan apakah sudah jenuh. Pada akhir penelitian, semua data yang terkumpul dianalisis dan ditarik kesimpulan.<sup>14</sup> Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam suatu rancangan konsep untuk dijadikan sebagai landasan dalam memberikan analisis.

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), H, 103.

<sup>14</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Dalam penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data untuk instrumen wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data (*Data Reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, mereduksi data akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data di lapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian.<sup>15</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), H, 338.

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.<sup>16</sup>

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik pengolahan dan analisis data digunakan untuk memberi arahan dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan berdasarkan data yang dianalisis. Data tersebut terlebih dahulu dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data lalu menggambarkan sebagaimana adanya. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skor nilai berdasarkan skala likert penyebaran angket minat belajar peserta didik. Penyajian data yang dilakukan adalah dengan mencari frekuensi atau persentase dan pengkategorisasian. Pada analisis deskriptif pengkategorisasian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0.75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 345.

## G. Validitas dan Realibilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian validitas terhadap instrumen sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel responden penelitian. Setelah instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan, teknik yang digunakan untuk mengukur validasi data adalah teknik *korelasi pearson product moment* yaitu validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data.<sup>17</sup> Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan computer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) *for windows*. Adapun kriteria kevalidatannya ialah, jika nilai sig. < 0,05 maka instrument dikatakan valid, dan jika nilai sig. > 0,05 maka instrument tersebut tidak valid.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Peserta Didik**

| Pernyataan | Nilai Sig. | Keterangan |
|------------|------------|------------|
| X 1        | 0,044      | Valid      |
| X 2        | 0,019      | Valid      |
| X 3        | 0,007      | Valid      |
| X 4        | 0,007      | Valid      |
| X 5        | 0,024      | Valid      |
| X 6        | 0,022      | Valid      |
| X 7        | 0,018      | Valid      |
| X 8        | 0,038      | Valid      |

<sup>17</sup> Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

|      |       |       |
|------|-------|-------|
| X 9  | 0,003 | Valid |
| X 10 | 0.000 | Valid |
| X 11 | 0.003 | Valid |
| X 12 | 0.020 | Valid |
| X 13 | 0,039 | Valid |
| X 14 | 0.000 | Valid |
| X 15 | 0,019 | Valid |
| X 16 | 0,027 | Valid |
| X 17 | 0,004 | Valid |
| X 18 | 0,027 | Valid |
| X 19 | 0,003 | Valid |
| X 20 | 0,001 | Valid |
| X 21 | 0,003 | Valid |
| X 22 | 0,000 | Valid |
| X 23 | 0,001 | Valid |
| X 24 | 0,028 | Valid |
| X 25 | 0,027 | Valid |

## 2. Uji Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yaitu sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>18</sup> Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 15.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h, 257.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas Cronbach alpha ( $\alpha$ ) adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas ( *no reliability* )
- > 0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima ( *acceptable reliability* )
- > 0.80 : Reliabilitas yang baik ( *good reliability* )
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik ( *excellent reliability* )
- 1 : Reliabilitas sempurna ( *Perfect reliability* )<sup>19</sup>

Uji reliabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Uji Realibilitas**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .914             | 25         |

#### **H. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam penelitian. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>20</sup> Penggunaan teknik Keabsahan data agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Ketekunan/Keajekan Pengamatan**

<sup>19</sup> Dyah, dkk. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211

<sup>20</sup> Noeng Muhajir, *metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h, 172.

Konsistensi persepsi menyiratkan mencari pemahaman yang andal dengan cara mendalam yang berbeda sehubungan dengan proses pemeriksaan yang mantap atau sementara. Keteguhan penonton berarti menemukan kualitas dan komponen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal ini secara lebih rinci.<sup>21</sup> Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid. Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati selama kegiatan berlangsung.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah strategi pemeriksaan keabsahan informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi untuk benar-benar melihat tujuan atau sebagai pemeriksaan terhadap informasi tersebut. Dengan triangulasi ini, para ilmuwan dapat membuat penentuan yang kuat tidak hanya berdasarkan satu perspektif, sehingga informasinya lebih memadai. Melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Jadi, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan selama kegiatan penerapan P5PPRA di MA DDI Baruga sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 329.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan mengenai penghijauan khususnya di kelas X MA DDI Baruga. Tentunya hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui hasil penelitian ini maka peneliti menggunakan dua cara dalam pengumpulan data yaitu peneliti menggunakan angket (kuesioner) dan melakukan wawancara kepada peserta didik terkait persepsi mereka terhadap penerapan P5PPRA. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Jawaban Hasil Angket (Kuesioner) dan Wawancara Mengenai Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Mengenai Penghijauan di Kelas X MA DDI Baruga**

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket persepsi peserta didik kelas X MA DDI Baruga, terdiri dari 100 responden dan 25 pernyataan. Penelitian ini mengenai persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA didasarkan pada 3 indikator persepsi. Berikut ini pemaparan hasil dari ketiga indikator tersebut:

##### **a. Persepsi Peserta Didik Berdasarkan Indikator Memahami P5PPRA**

Hasil penelitian pada indikator pertama dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket persepsi peserta didik kelas X MA DDI Baruga, terdiri dari 100 responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi

skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil angket peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Memahami Pentingnya Penghijauan di Lingkungan Sekolah”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 33           | 33%        |
| 2      | Setuju              | 67           | 67%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 0            | 0%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya memahami pentingnya penghijauan di lingkungan sekolah” memiliki 33 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 33%, 67 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 67%, serta tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 2 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Mengetahui Jenis-jenis Tanaman yang Dapat ditanam Untuk Penghijauan di Sekolah”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 23           | 23%        |
| 2      | Setuju              | 68           | 68%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 9            | 9%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya mengetahui jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam untuk penghijauan di sekolah” memiliki 23 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 23%, 68 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 68%, 9 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 9%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 3 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Bahwa Penghijauan Dapat Membuat Lingkungan Sekolah Lebih Nyaman”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 67           | 67%        |
| 2      | Setuju              | 32           | 32%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 1            | 1%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya Merasa Bahwa Penghijauan Dapat Membuat Lingkungan Sekolah Lebih Nyaman” memiliki 67 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 67%, 32 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32%, 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 1%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

**Tabel 4. 4 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Mengetahui Cara Merawat Tanaman Yang ditanam di Sekitar Sekolah”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 22           | 22%        |
| 2      | Setuju              | 70           | 70%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 8            | 8%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya Mengetahui Cara Merawat Tanaman Yang ditanam di Sekitar Sekolah” memiliki 22 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 22%, 70 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 70%, 8 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 8%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 5 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Tidak Memahami Konsep Penghijauan Yang diajarkan Dalam Kegiatan Proyek P5PPRA”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 2            | 2%         |
| 2      | Setuju              | 18           | 18%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 60           | 60%        |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 20           | 20%        |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya Tidak Memahami Konsep Penghijauan Yang diajarkan Dalam Kegiatan Proyek P5PPRA” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 2%, 18 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 18%, 60 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 60%, dan 20 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 20%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban Tidak setuju.

**Tabel 4. 6 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Mampu Mengidentifikasi Masalah Yang Terjadi Sekitar Sekolah Terkait Penghijauan”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 10           | 10%        |
| 2      | Setuju              | 64           | 64%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 25           | 25%        |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 1            | 1%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi sekitar sekolah terkait penghijauan” memiliki 10 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 10%, 64 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 64%, 25 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 25%, dan 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 1%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 7 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Percaya Bahwa Penghijauan Dapat Membantu Mengurangi Pencemaran di Sekitar Sekolah”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 51           | 51%        |
| 2      | Setuju              | 46           | 46%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 3            | 3%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya percaya bahwa penghijauan dapat membantu mengurangi pencemaran di sekitar sekolah” memiliki 51 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 51%, 46 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 46%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 3%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

**Tabel 4. 8 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Bahwa Setiap Siswa Memiliki Tanggung Jawab Untuk Menjaga Lingkungan Sekolah”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 53           | 53%        |
| 2      | Setuju              | 47           | 47%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 0            | 0%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya merasa bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah” memiliki 53 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 53%, 47 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 47%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata setiap item pernyataan penyebaran angket persepsi peserta didik pada indikator pertama yakni indikator pemahaman.

**Tabel 4. 9 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator**

| <b>NO</b> | <b>Pernyataan</b>  | <b>N</b> | <b>Mean</b> |
|-----------|--|----------|-------------|
| 1         | Saya memahami pentingnya penghijauan di lingkungan sekolah                           | 100      | 3,33        |
| 2         | Saya mengetahui jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam untuk penghijauan di sekolah  | 100      | 3,14        |
| 3         | Saya merasa bahwa penghijauan dapat membuat lingkungan sekolah lebih nyaman          | 100      | 3,66        |
| 4         | Saya mengetahui cara merawat tanaman yang ditanam di sekitar sekolah                 | 100      | 3,14        |
| 5         | Saya tidak memahami konsep penghijauan yang diajarkan dalam kegiatan proyek P5PPRA   | 100      | 2,98        |
| 6         | Saya mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi sekitar sekolah terkait penghijauan | 100      | 2,83        |

|             |   |             |      |
|-------------|---|-------------|------|
| 7           | Saya mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi sekitar sekolah terkait penghijauan    | 100         | 3,48 |
| 8           | Saya merasa bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah | 100         | 3,53 |
| <b>Mean</b> |   | <b>3,26</b> |      |

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas mengenai masing-masing pernyataan angket persepsi peserta didik memperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 3,26. Selanjutnya dari hasil nilai rata-rata pernyataan tersebut maka persepsi peserta didik dapat dikategorisasikan dengan cara diintervalkan. Untuk menentukan kelas-kelas interval maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Nilai Hasil Pernyataan Angket Persepsi Peserta Didik Kelas X. MA DDI Baruga**

| Interval Kelas | Kategori      |
|----------------|---------------|
| 1-1,75         | Sangat Rendah |
| 1,76-2,50      | Rendah        |
| 2,51-3,25      | Tinggi        |
| 3,26-4         | Sangat Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket persepsi peserta didik yaitu 3,26 berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi tiap item pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator**

| <b>NO</b> | <b>Pernyataan</b>  | <b>N</b> | <b>Mean</b> | <b>Kategorisasi</b> |
|-----------|--|----------|-------------|---------------------|
| 1         | Saya memahami pentingnya penghijauan di lingkungan sekolah                           | 100      | 3,33        | Sangat Tinggi       |
| 2         | Saya mengetahui jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam untuk penghijauan di sekolah  | 100      | 3,14        | Tinggi              |
| 3         | Saya merasa bahwa penghijauan dapat membuat lingkungan sekolah lebih nyaman          | 100      | 3,66        | Sangat Tinggi       |
| 4         | Saya mengetahui cara merawat tanaman yang ditanam di sekitar sekolah                 | 100      | 3,14        | Tinggi              |
| 5         | Saya tidak memahami konsep penghijauan yang diajarkan dalam kegiatan proyek P5PPRA   | 100      | 2,98        | Tinggi              |
| 6         | Saya mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi sekitar sekolah terkait penghijauan | 100      | 2,83        | Tinggi              |
| 7         | Saya mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi sekitar sekolah terkait penghijauan | 100      | 3,48        | Sangat Tinggi       |
| 8         | Saya merasa bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga                 | 100      | 3,53        | Sangat Tinggi       |

|  |                    |             |                      |
|--|--------------------|-------------|----------------------|
|  | lingkungan sekolah |             |                      |
|  | <b>Mean</b>        | <b>3,26</b> | <b>Sangat Tinggi</b> |

Berdasarkan tabel di atas, ada 4 pernyataan yang berada dikategori sangat tinggi, 4 pernyataan berada dikategori tinggi, dan tidak ada pernyataan berada di kategori rendah dan sangat rendah. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarakan memperoleh hasil 3,26 yaitu berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa persepsi peserta didik pada indikator memahami di kelas X MA DDI Baruga berada dalam kategori sangat tinggi yang berarti bahwa peserta didik mampu memahami penerapan P5PPRA di lingkungan sekolah.

b. Persepsi Peserta Didik Berdasarkan Indikator Proses Penerapan P5PPRA

Hasil penelitian pada indikator kedua dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket persepsi peserta didik kelas X MA DDI Baruga, terdiri dari 100 responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil angket peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan Berjalan Dengan Baik dan Terorganisir”**

| NO | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|----|---------------------|--------------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 33           | 33%        |
| 2  | Setuju              | 64           | 64%        |
| 3  | Tidak Setuju        | 3            | 3%         |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
|    | Jumlah              | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Pelaksanaan kegiatan penghijauan berjalan dengan baik dan terorganisir” memiliki 33 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 33%, 64 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 64%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 3%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 13 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Mendapatkan Informasi Yang Cukup Mengai Kegiatan Penghijauan Yang akan dilaksanakan”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 32           | 32%        |
| 2      | Setuju              | 63           | 63%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 5            | 5%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya mendapatkan informasi yang cukup mengenai kegiatan penghijauan yang akan dilaksanakan” memiliki 32 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 32%, 63 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 63%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 5%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 14 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Lebih Mudah Memahami Pembelajaran Dengan Metode Pengajaran Yang digunakan Dalam Pelaksanaan Proyek Penghijauan”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 39           | 39%        |
| 2      | Setuju              | 58           | 58%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 3            | 3%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan metode pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penghijauan” memiliki 39 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 39%, 58 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 58%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 3%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 15 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Bahwa Fasilitas Sekolah Tidak Mendukung Pelaksanaan Proyek Penghijauan”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 5            | 5%         |
| 2      | Setuju              | 15           | 15%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 64           | 64%        |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 16           | 16%        |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya merasa bahwa fasilitas sekolah tidak mendukung pelaksanaan proyek penghijauan” memiliki 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 5%, 15 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 15%, 64 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 64%, dan 16 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 16%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4. 16 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Kegiatan Penghijauan Melibatkan Kerjasama antara Siswa, Guru, dan Pihak Sekolah”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 40           | 40%        |
| 2      | Setuju              | 54           | 54%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 6            | 6%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Kegiatan penghijauan melibatkan kerjasama antara siswa, guru, dan pihak sekolah” memiliki 40 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 40%, 54 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 54%, 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 6%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju . Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 17 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA  
“Saya Mendapatkan Bimbingan Yang Cukup Dalam Proses Merawat  
Tanaman”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 52           | 52%        |
| 2      | Setuju              | 44           | 44%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 3            | 3%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 1            | 1%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya mendapatkan bimbingan yang cukup dalam proses merawat tanaman” memiliki 52 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 52%, 44 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 44%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 3%, dan 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 1%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

**Tabel 4. 18 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA  
“Kegiatan Penghijauan di Sekolah dijadwalkan Secara Rutin”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 24           | 24%        |
| 2      | Setuju              | 71           | 71%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 5            | 5%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Kegiatan penghijauan di sekolah dijadwalkan secara rutin” memiliki 24 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 24%, 71 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 71%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 5%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 19 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Penggunaan Waktu Pada Kegiatan Penghijauan disekolah Sangat Lama dan Membosankan”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 5            | 5%         |
| 2      | Setuju              | 9            | 9%         |
| 3      | Tidak Setuju        | 65           | 65%        |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 21           | 21%        |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Penggunaan waktu pada kegiatan Penghijauan disekolah sangat lama dan membosankan” memiliki 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 5%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 9%, 65 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 65%, dan 21 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 21%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata setiap item pernyataan penyebaran angket persepsi peserta didik pada indikator pertama yakni indikator pelaksanaan atau proses.

**Tabel 4. 20 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator**

| <b>NO</b>   | <b>Pernyataan</b>   | <b>N</b> | <b>Mean</b> |
|-------------|---|----------|-------------|
| 1           | Pelaksanaan kegiatan penghijauan berjalan dengan baik dan terorganisir  | 100      | 3,3         |
| 2           | Saya mendapatkan informasi yang cukup mengenai kegiatan penghijauan yang akan dilaksanakan                          | 100      | 3,27        |
| 3           | Saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan metode pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penghijauan | 100      | 3,36        |
| 4           | Saya merasa bahwa fasilitas sekolah tidak mendukung pelaksanaan proyek penghijauan                                  | 100      | 2,91        |
| 5           | Kegiatan penghijauan melibatkan kerjasama antara siswa, guru, dan pihak sekolah                                     | 100      | 3,34        |
| 6           | Saya mendapatkan bimbingan yang cukup dalam proses merawat tanaman  | 100      | 3,47        |
| 7           | Kegiatan penghijauan di sekolah dijadwalkan secara rutin  | 100      | 3,19        |
| 8           | Penggunaan waktu pada kegiatan Penghijauan disekolah sangat lama dan membosankan                                    | 100      | 3,02        |
| <b>Mean</b> |   |          | <b>3,26</b> |

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas mengenai masing-masing pernyataan angket persepsi peserta didik memperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 3,23. Selanjutnya dari hasil nilai rata-rata pernyataan tersebut maka persepsi peserta didik dapat dikategorisasikan dengan cara diintervalkan. Untuk menentukan kelas-kelas interval maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4. 21 Nilai Hasil Pernyataan Angket Persepsi Peserta Didik Kelas X. MA DDI Baruga**

| Interval Kelas | Kategori      |
|----------------|---------------|
| 1-1,75         | Sangat Rendah |
| 1,76-2,50      | Rendah        |
| 2,51-3,25      | Tinggi        |
| 3,26-4         | Sangat Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket persepsi peserta didik yaitu 3,26 berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi tiap item pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 22 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator Proses**

| NO | Pernyataan   | N   | Mean | Kategorisasi  |
|----|--|-----|------|---------------|
| 1  | Pelaksanaan kegiatan penghijauan berjalan dengan baik dan terorganisir                     | 100 | 3,3  | Tinggi        |
| 2  | Saya mendapatkan informasi yang cukup mengenai kegiatan penghijauan yang akan dilaksanakan | 100 | 3,27 | Sangat Tinggi |
| 3  | Saya lebih mudah memahami  | 100 | 3,36 | Sangat Tinggi |

|             |   |             |      |                      |
|-------------|---|-------------|------|----------------------|
|             | pembelajaran dengan metode pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penghijauan |             |      |                      |
| 4           | Saya merasa bahwa fasilitas sekolah tidak mendukung pelaksanaan proyek penghijauan        | 100         | 2,91 | Tinggi               |
| 5           | Kegiatan penghijauan melibatkan kerjasama antara siswa, guru, dan pihak sekolah           | 100         | 3,34 | Sangat Tinggi        |
| 6           | Saya mendapatkan bimbingan yang cukup dalam proses merawat tanaman                        | 100         | 3,47 | Sangat Tinggi        |
| 7           | Kegiatan penghijauan di sekolah dijadwalkan secara rutin                                  | 100         | 3,19 | Tinggi               |
| 8           | Penggunaan waktu pada kegiatan Penghijauan disekolah sangat lama dan membosankan          | 100         | 3,02 | Tinggi               |
| <b>Mean</b> |   | <b>3,26</b> |      | <b>Sangat Tinggi</b> |

Berdasarkan tabel di atas, ada 5 pernyataan yang berada dikategori sangat tinggi, 3 pernyataan berada dikategori tinggi, dan tidak ada pernyataan berada di kategori rendah dan sangat rendah. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarkan memperoleh hasil 3,26 yaitu berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa persepsi peserta didik pada indikator Proses di kelas X MA DDI Baruga berada dalam kategori sangat tinggi.

c. Persepsi Peserta Didik Berdasarkan Indikator Dampak Penerapan P5PPRA

Hasil penelitian pada indikator ketiga dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket persepsi peserta didik kelas X MA DDI Baruga, terdiri dari 100 responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil angket peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 23 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Kegiatan Penghijauan di Sekolah Memberikan Manfaat Bagi Lingkungan Sekitar”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 53           | 53%        |
| 2      | Setuju              | 47           | 47%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 0            | 0%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Kegiatan penghijauan di sekolah memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar” memiliki 53 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 53%, 47 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 47%, tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

**Tabel 4. 24 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasakan Peningkatan Kualitas Udara di Sekitar Sekolah Setelah Kegiatan Penghijauan dilaksanakan”**

| NO | Jawaban Responden | Kategorisasi | Persentase |
|----|-------------------|--------------|------------|
|----|-------------------|--------------|------------|

|        |                     |     |      |
|--------|---------------------|-----|------|
| 1      | Sangat Setuju       | 27  | 27%  |
| 2      | Setuju              | 69  | 69%  |
| 3      | Tidak Setuju        | 4   | 4%   |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0   | 0%   |
| Jumlah |                     | 100 | 100% |

Hasil angket pernyataan “Saya merasakan peningkatan kualitas udara di sekitar sekolah setelah kegiatan penghijauan dilaksanakan” memiliki 27 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 27%, 69 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 69%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 4%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 25 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Dampak Dari Kegiatan Penghijauan Terlihat Jelas Dalam Keindahan Lingkungan Sekolah”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 36           | 36%        |
| 2      | Setuju              | 58           | 58%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 6            | 6%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Dampak dari kegiatan penghijauan terlihat jelas dalam keindahan lingkungan sekolah” memiliki 36 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 36%, 58 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 58%, 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan

persentase 6%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 26 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Proyek Penghijauan Ini Tidak Memberikan Manfaat Nyata Bagi Lingkungan Sekolah”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 0            | 0%         |
| 2      | Setuju              | 7            | 7%         |
| 3      | Tidak Setuju        | 70           | 70%        |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 23           | 23%        |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Proyek penghijauan ini tidak memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekolah” memiliki 7 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 7%, 70 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 70%, 23 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 23%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4. 27 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Lebih Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan Setelah Mengikuti Kegiatan Penghijauan”**

| NO | Jawaban Responden | Kategorisasi | Persentase |
|----|-------------------|--------------|------------|
| 1  | Sangat Setuju     | 30           | 30%        |
| 2  | Setuju            | 68           | 68%        |
| 3  | Tidak Setuju      | 2            | 2%         |

|        |                     |     |      |
|--------|---------------------|-----|------|
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0   | 0%   |
| Jumlah |                     | 100 | 100% |

Hasil angket pernyataan “Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan penghijauan”. memiliki 30 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 30%, 68 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 68%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 2%, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 28 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Kegiatan Penghijauan Meningkatkan Rasa Kebersamaan dan Kerjasama Antar Siswa”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 55           | 55%        |
| 2      | Setuju              | 45           | 45%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 0            | 0%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Kegiatan penghijauan meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama antar siswa”. memiliki 55 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 55%, 45 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 45%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban sangat setuju.

**Tabel 4. 29 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Kegiatan Penghijauan Berkontribusi pada Pengetahuan Saya Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 47           | 47%        |
| 2      | Setuju              | 53           | 53%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 0            | 0%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya merasa kegiatan penghijauan berkontribusi pada pengetahuan saya tentang pentingnya menjaga lingkungan” memiliki 47 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 47%, 53 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 53%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 30 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Ingin Lebih Banyak Kegiatan Penghijauan di Masa Depan Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 32           | 32%        |
| 2      | Setuju              | 65           | 65%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 3            | 3%         |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 0            | 0%         |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya ingin lebih banyak kegiatan penghijauan di masa depan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan” memiliki 32 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 32%, 65 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 65%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban setuju.

**Tabel 4. 31 Hasil Angket Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA “Saya Merasa Bahwa Hasil dari Proyek Penghijauan Ini Tidak akan Bertahan Lama”**

| NO     | Jawaban Responden   | Kategorisasi | Persentase |
|--------|---------------------|--------------|------------|
| 1      | Sangat Setuju       | 6            | 6%         |
| 2      | Setuju              | 16           | 16%        |
| 3      | Tidak Setuju        | 50           | 50%        |
| 4      | Sangat Tidak Setuju | 28           | 28%        |
| Jumlah |                     | 100          | 100%       |

Hasil angket pernyataan “Saya merasa bahwa hasil dari proyek penghijauan ini tidak akan bertahan lama” memiliki 6 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 6%, 16 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 16%, 50 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 50%, 28 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik memilih jawaban tidak setuju.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata setiap item pernyataan penyebaran angket persepsi peserta didik pada indikator ketiga yakni indikator dampak.

**Tabel 4. 32 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator Dampak**

| <b>NO</b>   | <b>Pernyataan</b>   | <b>N</b> | <b>Mean</b> |
|-------------|---|----------|-------------|
| 1           | Kegiatan penghijauan di sekolah memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar                              | 100      | 3,53        |
| 2           | Saya merasakan peningkatan kualitas udara di sekitar sekolah setelah kegiatan penghijauan dilaksanakan. | 100      | 3,23        |
| 3           | Dampak dari kegiatan penghijauan terlihat jelas dalam keindahan lingkungan sekolah                      | 100      | 3,3         |
| 4           | Proyek penghijauan ini tidak memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekolah                           | 100      | 3,16        |
| 5           | Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan penghijauan          | 100      | 3,28        |
| 6           | Kegiatan penghijauan meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama antar siswa                            | 100      | 3,55        |
| 7           | Saya merasa kegiatan penghijauan berkontribusi pada pengetahuan saya tentang pentingnya menjaga         | 100      | 3,47        |
| 8           | Saya ingin lebih banyak kegiatan penghijauan di masa depan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan      | 100      | 3,29        |
| 9           | Saya merasa bahwa hasil dari proyek penghijauan ini tidak akan bertahan lama                            | 100      | 3           |
| <b>Mean</b> |   |          | <b>3,31</b> |

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas mengenai masing-masing pernyataan angket persepsi peserta didik memperoleh hasil dengan rata-rata

sebesar 3,31. Selanjutnya dari hasil nilai rata-rata pernyataan tersebut maka persepsi peserta didik dapat dikategorisasikan dengan cara diintervalkan. Untuk menentukan kelas-kelas interval maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4. 33 Nilai Hasil Pernyataan Angket Persepsi Peserta Didik Kelas X. MA DDI Baruga**

| Interval Kelas | Kategori      |
|----------------|---------------|
| 1-1,75         | Sangat Rendah |
| 1,76-2,50      | Rendah        |
| 2,51-3,25      | Tinggi        |
| 3,26-4         | Sangat Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket persepsi peserta didik yaitu 3,31 berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi tiap item pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 34 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Persepsi Peserta Didik Pada Indikator Dampak**

| NO | Pernyataan  | N   | Mean | Kategorisasi  |
|----|---|-----|------|---------------|
| 1  | Kegiatan penghijauan di sekolah memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar                              | 100 | 3,53 | Sangat Tinggi |
| 2  | Saya merasakan peningkatan kualitas udara di sekitar sekolah setelah kegiatan penghijauan dilaksanakan. | 100 | 3,23 | Tinggi        |
| 3  | Dampak dari kegiatan penghijauan terlihat jelas dalam keindahan lingkungan sekolah                      | 100 | 3,3  | Sangat Tinggi |

|             |  |             |      |                      |
|-------------|--|-------------|------|----------------------|
| 4           | Proyek penghijauan ini tidak memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekolah                      | 100         | 3,16 | Tinggi               |
| 5           | Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan penghijauan     | 100         | 3,28 | Sangat Tinggi        |
| 6           | Kegiatan penghijauan meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama antar siswa                       | 100         | 3,55 | Sangat Tinggi        |
| 7           | Saya merasa kegiatan penghijauan berkontribusi pada pengetahuan saya tentang pentingnya menjaga    | 100         | 3,47 | Sangat Tinggi        |
| 8           | Saya ingin lebih banyak kegiatan penghijauan di masa depan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan | 100         | 3,29 | Sangat Tinggi        |
| 9           | Saya merasa bahwa hasil dari proyek penghijauan ini tidak akan bertahan lama                       | 100         | 3    | Tinggi               |
| <b>Mean</b> |  | <b>3,31</b> |      | <b>Sangat Tinggi</b> |

Berdasarkan tabel di atas, ada 6 pernyataan yang berada dikategori sangat tinggi, 3 pernyataan berada dikategori tinggi, dan tidak ada pernyataan berada di kategori rendah dan sangat rendah. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarakan memperoleh hasil 3,31 yaitu berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa persepsi peserta didik pada indikator dampak di kelas X MA DDI Baruga berada dalam kategori sangat tinggi.

## **2. Deskripsi Jawaban Hasil Wawancara Mengenai Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Mengenai Penghijauan di Kelas X MA DDI Baruga**

Hasil wawancara mengenai persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA yang diperoleh dari 4 orang peserta didik kelas X MA DDI Baruga yang tidak termasuk dari responden penyebaran angket. Penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA didasarkan pada 3 indikator persepsi. Berikut ini pemaparan hasil dari ketiga indikator tersebut:

- a. Persepsi Peserta Didik Berdasarkan Indikator Mengenal atau memahami penerapan P5PPRA mengenai Kegiatan Penghijauan

Hasil wawancara pada indikator pertama ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada peserta didik kelas X MA DDI Baruga terkait persepsi peserta didik mengenai penerapan P5PPRA pada indikator pertama yaitu sampai dimana peserta didik mengenali atau memahami penerapan P5PPRA dalam kegiatan Penghijauan. Adapun responden pertama yaitu MM memberikan pendapat mengenai pemahamannya dalam kegiatan penghijauan mengemukakan bahwa:

“Pada P5 penghijauan kami belajar banyak hal seperti cara menanam, memupuk, penyiraman.”<sup>1</sup>

Sependapat dengan SQ juga mengemukakan pendapatnya yaitu:

“Penghijauan adalah kegiatan menanam tanaman di lingkungan atau merawat lingkungan.”<sup>2</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh peserta didik lainnya yaitu AC mengemukakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang P5 dengan tema penghijauan dari materi-materi kemarin yaitu dengan melakukan penghijauan, lingkungan jadi lebih nyaman, dengan penghijauan kita bisa membuat lahan kosong menjadi lahan yang produktif.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>2</sup> SQ, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>3</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

Sependapat juga dengan peserta didik lainnya yaitu ANC mengemukakan bahwa:

“Jadi tentang P5 Penghijauan itu mengajak kita untuk lebih menjaga alam sekitar dari segi menanam-menanam, kita diarahkan dari guru atau madrasah agar membuat lahan itu jadi lahan produktif contoh menanam kangkung atau bayam yang bisa membuat alam itu terlihat indah, subur dan lebih bersih.”<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan pemahaman peserta didik mengenai P5PPRA dengan tema penghijauan adalah kegiatan yang merawat lingkungan dengan memanfaatkan lahan kosong di sekitaran sekolah menjadi lahan yang produktif contohnya mampu menanam berbagai hal seperti sayuran dan lain sebagainya. Tujuan melakukan penghijauan ini agar lingkungan sekitar terlihat indah, nyaman serta subur. Penghijauan ini sangat penting dilakukan di sekitara sekolah sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh SQ yaitu :

“Menurut saya penting karena dengan penghijauan kita bisa membuat lingkungan menjadi asri, dan ee terawat.”<sup>5</sup>

Sama halnya dengan pendapat MM bahwa:

Menurut saya penghijauan ini sangat penting melihat bagaimana kondisi sekolah kita yang sedikit pohon, jadi penghijauan itu sangat penting untuk dilakukan di sekolah.”<sup>6</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh ANC mengemukakan bahwa:

“Penghijauan Sangat penting karena jika penghijauan ini tidak dikembangkan bisa jadi tanaman-tanaman atau dilingkungan ini akan kering jika tidak ada penghijauan.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>5</sup> SQ, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>6</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>7</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penghijauan ini sangat penting dilakukan di sekolah karena jika penghijauan ini tidak dikembangkan bisa jadi tanaman yang ada di lingkungan akan kering jika tidak ada penghijauan, melihat kondisi di sekolah bahwasanya masih sedikit pohon yang tumbuh. Oleh karena itu penghijauan ini sangat penting dilakukan agar lingkungan menjadi asri dan lebih terawat.

Kegiatan P5PPRA tema penghijauan ini berfokus pada pertumbuhan karakter peserta didik, oleh karena itu peserta didik harus menyadari perannya dalam keberhasilan kegiatan ini, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh AC mengenai perannya dalam kegiatan yaitu:

“Besarnya, karena saya sebagai siswa harus berperan penting karena toh saya yang akan melakukan penghijauan tersebut, aktivitas tersebut dan saya juga nah maurus begituo, saya nah menjaga terus, nah marawat.”<sup>8</sup>

Begitupun dengan yang dikemukakan oleh MM yaitu:

“Menurut saya peran saya dalam penghijauan ini itu sangat besar kenapa karena saya sebagai siswa dari madrasah sekolah ini pasti ee harus untuk melakukan penghijauan di sekolah ini.”<sup>9</sup>

Kemudian ditambah lagi oleh ANC yaitu:

“Menurut saya, saya sudah berperan penting karena dari segi membersihkan sekolah atau memungut sampah, menanam, menjaga kelestarian lingkungan dari pribadi saya sendiri.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyadari perannya sangat penting dalam kegiatan penghijauan di sekolah karena mereka yang akan mengurus, merawat, serta menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

---

<sup>8</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>9</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>10</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

b. Persepsi Peserta Didik Berdasarkan Indikator Proses Penerapan P5PPRA mengenai kegiatan Penghijauan

Hasil wawancara pada indikator kedua ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada peserta didik kelas X MA DDI Baruga terkait persepsi peserta didik berdasarkan indikator proses penerapan P5PPRA tema Penghijauan. MM mengemukakan pendapatnya yaitu:

“Pada hari awal ee minggu pertama kami mendapatkan proyek ee materi selama satu minggu terkait cara penanaman, metode-metode pemupukan, teknik-teknik penyiraman, cara-cara merawat tanaman, dan pada minggu kedua kami melakukan aksi seperti mencari botol-botol untuk melakukan penanaman, mencari lahan-lahan kosong, membersihkan lahan kosong.”<sup>11</sup>

Sama halnya yang di kemukakan oleh AC yaitu:

“Pertama kegiatannya pembukaan, materi sudah itu kaya membuat maki kompos nah bimbingki membuat kompos, membersihkan q lingkungan yang mau nah ditempati menanam, setelah tu toh mencari media tanam kaya contoh membuat kaya potlah, tabung lampot begitu, metode begitu nah ajarkan sudah itu menanam maki, baru dirawat dan dijaga.”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5PPRA tema penghijauan pada minggu pertama dimulai dengan pembukaan kegiatan, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai penghijauan seperti cara penanaman, metode-metode pemupukan, teknik penyiraman serta merawat tanaman dengan baik. Kemudian minggu kedua dilanjutkan dengan aksi yaitu seperti mencari botol-botol untuk dijadikan media tanam, mencari lahan-lahan kosong, membersihkan lahan kosong, kemudian melakukan penanaman yang akan dijaga dan dirawat oleh peserta didik.

---

<sup>11</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>12</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

Kegiatan penghijauan ini merupakan kegiatan yang cukup menantang bagi peserta didik oleh karena itu tidak dipungkiri akan timbul beberapa tantangan bagi peserta didik yang akan baru melaksanakan hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh AT memiliki tantangan dalam kegiatan proyek penghijauan yaitu

Dari segi lahan kak sama lingkungannya, sama proses anunya kak karena ini kemarin pagarnya kaya tidak terlalu tertata, sama ndak maksimal juga tumbuhnya kak karena selain tempatnya juga dan lahan didepan ini tidak terlalu bagus kak, sama kaya banyak juga orang main bola jadi nah kenna i tanaman ta.<sup>13</sup>

Kemudian ditambahkan oleh AC yaitu:

Banyak tantangan, contoh toh kayak ada temanta kaya tidak bisa diajak bekerja sama o, kedua kan kemarin waktunya proyek harus bikin kaya video kan dipesantrenki kaya kesusahan pakai alat medianya karena terbatas baru jaringan juga disini kaya kurang.<sup>14</sup>

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh MM bahwa

Tantangan saya dalam melakukan proyek yaitu dalam pembuatan video, saya merasa agak sedikit kesusahan, kami disuruh memilih 2 pilihan essai atau membuat video tapi kami memilih buat video.<sup>15</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh SQ yaitu:

Tantangan saya adalah masalah jaringan, susah dan membuat video yaitu bagian mengedit.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut mengenai tantangan yang dihadapi peserta didik selama kegiatan proyek penghijauan dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi setiap peserta didik itu berbeda-beda ada yang berpendapat tantangan yang dihadapi dari segi menjaga atau merawat tanaman tersebut dan ada juga yang

---

<sup>13</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>14</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>15</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>16</sup> SQ, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

berpendapat dari segi pembuatan video karena yang menjadi kendalanya itu dari kurang bagusnya jaringan di sekolah tersebut.

Kegiatan proyek penghijauan di sekolah tentunya membuat seluruh komponen di sekolah saling membantu dalam menyukseskan kegiatan tersebut, selain peserta didik berperan penting dalam kegiatan proyek ini seluruh guru atau informan dalam kegiatan proyek penghijauan juga sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh SQ yaitu:

“Ya cukup guru selalu membimbing dalam proses proyek penghijauan.”<sup>17</sup>

Kemudian ditambahkan oleh MM yaitu:

“Iyye ada terus ji bimbingannya kak dari guru, seperti dari materi pertama nah ajar q caranya hidroponik itu yang dikasi masuk air, cara pakai air atau pakai ledeng, cara buat pupuk sampai cara merawat tanaman nah itu di dibimbing terus.”<sup>18</sup>

Selaras dengan pendapat yng diberikan oleh AC yaitu:

Cukup-cukup karena toh waktuta menanam selalu nah ajarkan kaya nah tunjukkan ki melakukan ini dan melakukan itu, dan mendatangkan ahlinya dan banyak ditau.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik cukup mendapatkan bimbingan dari guru seperti mulai dari pemberian materi dengan mendatangkan fasilitator ahli dalam menyampaikan materi tentang penghijauan hingga tahap aksi guru selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik.

---

<sup>17</sup> SQ, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>18</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>19</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

c. Persepsi Peserta Didik Berdasarkan Indikator Dampak dari penerapan P5PPRA mengenai Penghijauan

Hasil wawancara pada indikator ketiga ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada peserta didik kelas X MA DDI Baruga terkait persepsi peserta didik berdasarkan indikator dampak dari penerapan P5PPRA tema Penghijauan. SQ mengemukakan pendapatnya mengenai apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan yaitu:

“Yang saya rasakan adalah seru karena setelah kegiatan itu kita mempersentasikan hasil proyek tersebut.”<sup>20</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh AC yaitu

“Seru sama kek banyak-banyak kaya pengalaman didapat o sama ilmu darinya tidak ditau kaya membuat kompos, tidak ditau merawat tanaman jadi ditau setelah ikut proyek.”<sup>21</sup>

Kemudian ditambahkan oleh ANC yaitu:

“Intinya bertambah lagi ilmuta tentang penghijauan kak. Seperti cara menanamnya dikasi begini, yang dulunya ndk ditau, oh ternyata juga bisa pakai itu yang pembasmi hama pakai sunlight sama itu daun bawang begitu kak.”<sup>22</sup>

Berdasarkan dengan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan tersebut terdapat hal yang seru karena peserta didik mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan di sekolah. Peserta didik juga memberikan pendapatnya mengenai

---

<sup>20</sup> SQ, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>21</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>22</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

perbedaan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan seperti yang dikemukakan oleh MM bahwa:

Sebelumnya tidak ditau setelah ikut jadi ditau, bertambah ilmuta.<sup>23</sup>

Selaras dengan pendapat ANC yaitu:

“Tentu ada kak dari yang itu tidak ditau awalnya kan, apa itu penghijauan, apa itu P5 ini, bagaimana caranya ini setelah nah kasi q materi sama praktek otomatis bertambah lagi ilmuta kak.”<sup>24</sup>

Berdasarkan dengan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan ada perbedaan atau perubahan setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan di sekolah terutama dalam aspek pengetahuan yang telah diketahui peserta didik setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan.

Kegiatan proyek penghijauan dilakukan dengan cara berkelompok, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok agar mempererat hubungan sosial peserta didik dengan peserta didik lainnya. AC berpendapat bahwa:

“Ada perubahan pertama toh kaya itu teman kelompokku kemarin kaya kurang akrab ka sama kaya masih malu-malu begitu o , baru kenal setelah melakukan ini hubungan sosial dalam kegiatan itu kaya lebih merasa lebih akrab, kaya lebih saling tidak canggung maki begitu.”<sup>25</sup>

Sependapat dengan MM yaitu:

“Jadi akrab sekali, apalagi awalnya tidak akrab ka sama teman-temanku jadi tambah-tambah akrab.”<sup>26</sup>

Namun berbeda dengan ANC berpendapat yaitu:

“Iyye kak ada, ada yang tambah dekat ada juga yang pisah, maksudnya kak dalam cari rumput ada yang sebagian anu tapi ya seru ji kak.”<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>24</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>25</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>26</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa ada perubahan sosial sesama peserta didik lainnya seperti dari yang tidak akrab menjadi bisa akrab setelah mengikuti kegiatan proyek tersebut, namun tidak dipungkiri masih ada yang belum akrab tetapi malahan hubungannya dengan teman lainnya jadi berjarak setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan.

Setiap peserta didik setelah mengikuti kegiatan proyek pasti memiliki harapan kedepannya mengenai kegiatan proyek tersebut. SQ berpendapat mengenai harapannya terhadap kegiatan proyek penghijauan yaitu:

“Harapan saya semoga penghijauan ini terus berlanjut.”<sup>28</sup>

Sependapat dengan MM yaitu:

“Harapan saya penghijauan ini bisa berlanjut kedepannya kaya dijagai baru ilmunya diasia terus biar bukan untuk disekolah tapi diluar sekolah juga bisa beranu ilmunya.”<sup>29</sup>

Kemudian ditambahkan oleh AC yaitu:

“Semoga tanaman yang kutanam tumbuh sama toh bisa terus I dilaksanakan kaya tidak berhenti ditengah-tengah jalan, yang sudah melakukan P5 masih menerapkan ilmu-ilmunya.”<sup>30</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh ANC yaitu:

“Harapan saya supaya berlanjut lagi kak dan menyiapkan lahan yang lebih luas dan bagus kak, kalau bisa ndk terlalu anu i kak, mungkin itu saja kak.”<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik bergarap agar kegiatan P5 penghijauan ini akan terus berlanjut dan semoga sekolah

---

<sup>27</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>28</sup> SQ, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>29</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>30</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>31</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

juga selalu menyiapkan setiap kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan ilmu yang didapat setelah mengikuti kegiatan serta ilmu tersebut juga bisa berguna kedepannya baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

## **B. Pembahasan**

Kegiatan P5PPRA di MA DDI Baruga berlangsung selama 1 bulan di sekolah oleh karena itu penelitian ini dimulai dari tanggal 09 September 2024 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2024 di MA DDI Baruga. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu melalui menyebarkan angket serta melakukan wawancara agar mengetahui Persepsi Peserta Didik terhadap Penerapan P5PPRA dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam kegiatan Penghijauan di kelas X MA DDI Baruga. Untuk mengetahui persepsi peserta didik dalam penelitian ini meliputi 3 indikator yang akan dipaparkan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

### 1. Persepsi Peserta Didik Berdasarkan Indikator Memahami Penerapan P5PPRA Penghijauan

Aspek pertama adalah indikator mengenali atau memahami P5PPRA kegiatan penghijauan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan, harapannya agar dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budaya.<sup>32</sup> Pada indikator ini peserta didik mengenali atau memahami kegiatan proyek penghijauan berdasarkan yang diimplementasikan di sekolah. Pemahaman tersebut akan mempengaruhi respon atau persepsi dari peserta

---

<sup>32</sup> Nova Heradiani dkk, “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan P5 Untuk Pencapaian Kompetensi dan Karakter Siswa”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 8 No 4, (2025)

didik terhadap penerapan kegiatan proyek P5PPRA mengenai Penghijauan. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan mengenai persepsi peserta didik pada indikator pertama ini memperoleh hasil dengan rata-rata 3,26 yaitu sangat tinggi, Artinya peserta didik telah mampu memahami penerapan P5PPRA mengenai penghijauan yang dilakukan di sekolah.

Begitupun dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh setiap peserta didik yang mampu memaparkan pemahamannya mengenai kegiatan penghijauan di sekolah salah satunya yaitu AC mengemukakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang P5 dengan tema penghijauan dari materi-materi kemarin yaitu dengan melakukan penghijauan, lingkungan jadi lebih nyaman, dengan penghijauan kita bisa membuat lahan kosong menjadi lahan yang produktif.”<sup>33</sup>

Serta peserta didik juga mampu mengetahui pentingnya kegiatan penghijauan dilakukan di sekolah, dan tidak hanya itu peserta didik juga mampu memahami perannya dalam kegiatan proyek penghijauan yang dilakukan di sekolah dengan begitu peserta didik mampu mengetahui bahwa kegiatan ini memang untuk difokuskan kepada dirinya sebagai peserta didik. Berdasarkan penjelasan yang diberikan peserta didik mengenai pemahamannya mengenai kegiatan proyek penghijauan ini mampu mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap suatu objek dalam menerima hal tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Rofiq Faudy akbar dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa hasil analisisnya melalui indikator pemahaman yang mempengaruhi persepsi yang dihasilkan oleh setiap pelajar.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>34</sup> Akbar, R.F. “*Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*”. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 10, Nomor 1. (2015).

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu ”Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Kota Palembang”. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan dari indikator pengertian atau pemahaman terhadap proyek yang diperoleh dari peserta didik dengan jumlah skor rata-rata 71,7 yang menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>35</sup>

## 2. Persepsi Peserta Didik Berdasarkan Indikator Proses dari Pelaksanaan P5PPRA Tema Penghijauan

Aspek kedua adalah indikator proses P5PPRA kegiatan penghijauan. Pada indikator ini peserta didik mengetahui proses dari pelaksanaan kegiatan proyek penghijauan. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan mengenai persepsi peserta didik pada indikator kedua ini memperoleh hasil dengan rata-rata 3,26 yaitu sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan proyek penghijauan.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu ” Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas X di SMA Negeri Kota Solok Tahun Ajaran 2023/2024”. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh Pengelolaan P5 pada

---

<sup>35</sup> Masearoh Fitriatun, “*Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 3 Kota Palembang*”, Palembang : Universitas Sriwijaya, (2023).

aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil rata-rata 4,27 dengan TCR (85,4%) berada pada kategori baik.<sup>36</sup>

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik mengenai indikator kedua tentang tanggapan peserta didik mengenai proses pelaksanaan kegiatan P5 tentang penghijauan di sekolah, peserta didik mengemukakan kegiatan apa saja yang dilakukan selama proyek penghijauan di sekolah salahsatunya dari MM mengemukakan pendapatnya yaitu:

“Pada hari awal ee minggu pertama kami mendapatkan proyek ee materi selama satu minggu terkait cara penanaman, metode-metode pemupukan, teknik-teknik penyiraman, cara-cara merawat tanaman, dan pada minggu kedua kami melakukan aksi seperti mencari botol-botol untuk melakukan penanaman, mencari lahan-lahan kosong, membersihkan lahan kosong.”<sup>37</sup>

Kemudian ditambahkan oleh AC yaitu:

“Setelah itu toh mencari media tanam kaya contoh membuat kaya potlah, tabung lampot begitu, metode begitu nah ajarkan sudah itu menanam maki, baru dirawat dan dijaga.”<sup>38</sup>

Peserta didik juga memberikan pendapatnya mengenai tantangan apa saja yang mereka lalui selama proses P5PPRA tema penghijauan, seperti yang di kemukakan salahsatu peserta didik yaitu ANC bahwa tantangan dalam kegiatan proyek penghijauan yaitu:

“Dari segi lahan kak sama lingkungannya, sama proses anunya kak karena ini kemarin pagarnya kaya tidak terlalu tertata, sama ndak maksimal juga tumbuhnya kak karena selain tempatnya juga dan lahan didepan ini tidak

---

<sup>36</sup> Herlina Maulida dkk, “*Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas X di SMA Negeri Kota Solok Tahun Ajaran 2023/2024*”, Jurnal Pendidikan Tambusa, Volume 8 No. 2, (2024), h. 20335.

<sup>37</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>38</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

terlalu bagus kak, sama kaya banyak juga orang main bola jadi nah kenna i tanaman ta.”<sup>39</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh SQ yang berpendapat bahwa:

tantangan saya adalah masalah jaringan, susah dan membuat video yaitu bagian mengedit.<sup>40</sup>

Melihat tanggapan peserta didik yang berbeda mengenai tantangan yang dilalui selama kegiatan proyek penghijauan ini menjadi hal yang harus dikaji ulang oleh guru atau tenaga pendidik di sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5PPRA pada tema yang lainnya. Oleh karena itu guru dan tenaga pendidik lainnya harus bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan P5PPRA di sekolah, yang lebih penting dalam menyukseskan kegiatan P5PPRA di sekolah itu dalam memberikan fasilitas serta mengetahui kebutuhan yang diperlukan peserta didik selama kegiatan proyek berlangsung seperti salahsatunya dalam menyiapkan sarana dan prasarana selama kegiatan P5PPRA.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifa Lina Fadila dalam penelitian mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil *Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) dalam Kurikulum Merdeka pada kelas 4 MIN 1 Cilacap” bahwa faktor pendukung kegiatan P5PPRA antarlain adanya dukungan dari berbagai pihak, sarana dan prasarana; dan menyediakan anggaran pembuatan proyek.<sup>41</sup> Oleh karena itu, pentingnya dalam kegiatan P5PPRA itu harus selalu mengupayakan kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan memfokuskan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik.

---

<sup>39</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>40</sup> SQ, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>41</sup> Latifa Lina Fadila, “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) dalam Kurikulum Merdeka pada kelas 4 MIN 1 Cilacap*”, UIN Prof KH Saifuddin zuhri : purwokerto, (2024).

Kegiatan proyek penghijauan tidak terlepas dari tugas seorang guru menjadi fasilitator dalam kegiatan proyek penghijauan tersebut. Oleh karena itu salahsatu tugas seorang guru dalam kegiatan proyek ini adalah senantiasa mendampingi serta membimbing peserta didik dalam tercapainya tujuan kegiatan proyek penghijauan di sekolah. Begitu juga dengan yang dikemukakan peserta didik MM yakni mengenai bimbingan yang didapat selama kegiatan proyek penghijauan yaitu:

“Iyye ada terus ji bimbingannya kak dari guru, seperti dari materi pertama nah ajar q caranya hidroponik itu yang dikasi masuk air, cara pakai air atau pakai ledeng, cara buat pupuk sampai cara merawat tanaman nah itu di dibimbing terus.”<sup>42</sup>

Kemudian ditambahkan oleh AC yaitu:

“cukup-cukup karena toh waktuta menanam selalu nah ajarkan kaya nah tunjukkan ki melakukan ini dan melakukan itu, dan mendatangkan ahlinya dan banyak ditau.”<sup>43</sup>

Melihat hasil wawancara peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa cukup mendapatkan bimbingan dari guru selama kegiatan proyek penghijauan berlangsung di sekolah. Hal ini penting karena peserta didik selalu membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Sebagaimana dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Azkariansyah dkk, mengenai “Peran Penting Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru” menyatakan bahwa guru sebagai Instruktur memandu kegiatan secara jelas dan menyeluruh melalui fungsinya sebagai

---

<sup>42</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>43</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024

pembimbing dan membantu siswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas dan memanfaatkan potensi kepemimpinan siswanya secara maksimal.<sup>44</sup>

### 3. Persepsi Peserta Didik Berdasarkan Indikator dampak dari Pelaksanaan P5PPRA Tema Penghijauan

Aspek ketiga adalah indikator dampak kegiatan P5PPRA dalam proyek penghijauan. Pada indikator ini peserta didik mengetahui dampak dari pelaksanaan kegiatan proyek penghijauan. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan mengenai persepsi peserta didik pada indikator ketiga ini memperoleh hasil dengan rata-rata 3,31 yaitu sangat tinggi, artinya peserta didik merasakan dampak dari penerapan P5PPRA mengenai penghijauan yang dilakukan di sekolah.

Begitupula dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik mengenai tanggapannya terkait dampak yang dirasakan dalam kegiatan proyek penghijauan. Seperti yang dirasakan oleh AC yaitu:

Seru sama kek banyak-banyak kaya pengalaman didapat o sama ilmu darinya tidak ditau kaya membuat kompos, tidak ditau merawat tanaman jadi ditau setelah ikut proyek.<sup>45</sup>

Begitupun perbedaan yang dirasakan oleh ANC yaitu:

“tentu ada kak dari yang itu tidak ditau awalnya kan, apa itu penghijauan, apa itu P5 ini, bagaimana caranya ini setelah nah kasi q materi sama praktek otomatis bertambah lagi ilmuta kak.”<sup>46</sup>

Berdasarkan dengan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan ada perbedaan atau perubahan setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan di sekolah terutama dalam aspek pengetahuan yang telah diketahui peserta didik setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan. Melihat hasil

---

<sup>44</sup> Azkariansyah dkk, “Peran Penting Guru dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, (2024).

<sup>45</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>46</sup> ANC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan proyek tentang penghijauan memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dalam hal pengetahuan yang telah didapat selama kegiatan proyek.

Kegiatan proyek P5PPRA mengenai penghijauan itu tidak hanya memberikan dampak dalam hal pengetahuan saja tapi kegiatan tersebut juga bisa memberikan dampak yang baik dalam hal hubungan sosial sesama peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh AC berpendapat bahwa

“Ada perubahan pertama toh kaya itu teman kelompokku kemarin kaya kurang akrab ka sama kaya masih malu-malu begitu o, baru kenal setelah melakukan ini hubungan sosial dalam kegiatan itu kaya lebih merasa lebih akrab, kaya lebih saling tidak canggung maki begitu.”<sup>47</sup>

Peserta didik merasa ada perubahan sosial sesama peserta didik lainnya seperti dari yang tidak akrab menjadi bisa akrab setelah mengikuti kegiatan proyek tersebut, namun tidak dipungkiri masih ada yang belum akrab tetapi malahan hubungannya dengan teman lainnya jadi berjarak setelah mengikuti kegiatan proyek penghijauan. Kegiatan P5PPRA mendorong peserta didik untuk bisa bergotong royong dalam mengerjakan proyek P5PPRA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang baik terhadap kegiatan P5PPRA. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Savira Afiyah Henda Riana dalam penelitian “Persepsi siswa terhadap program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kewirausahaan kelas X di SMA Negeri 1 Lembang”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X memiliki persepsi yang positif terhadap program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), bahwa pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan telah memberikan pengalaman

---

<sup>47</sup> AC, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

belajar yang berbeda daripada pembelajaran biasanya (intrakurikuler). Program ini juga membantu siswa mencapai keterampilan dan karakter profil pelajar pancasila, yaitu kemandirian, kreativitas, dan gotong royong. Kesimpulan dari penelitian ini ialah adanya persepsi yang baik dari siswa kelas X membuat pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Lembang perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya.<sup>48</sup>

Salahsatu peserta didik memberikan harapannya terhadap kegiatan proyek yang telah berlangsung yaitu dari MM yaitu:

“Harapan saya penghijauan ini bisa berlanjut kedepannya kaya dijagai baru ilmunya diasia terus biar bukan untuk disekolah tapi diluar sekolah juga bisa bermanfaat ilmunya.”<sup>49</sup>

Secara keseluruhan peserta didik yang memberikan tanggapan mengenai harapan untuk kegiatan proyek penghijauan tersebut akan terus berlanjut walaupun kegiatan P5PPRA telah usai dan berganti ketema yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap dampak yang dirasakan selama kegiatan proyek penghijauan.

Penelitian Harlina Maulida dkk, dalam jurnalnya bahwa persepsi siswa terhadap pengelolaan P5 pada kelas X di SMA Negeri Kota Solok dari aspek perencanaan pembelajaran memperoleh hasil rata-rata sebesar 4,35 dengan TCR (87%) berada pada kategori baik. Pengelolaan P5 pada aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil rata-rata 4,27 dengan TCR (85,4%) berada pada kategori baik. Pengelolaan P5 pada aspek pelaporan dan pengolahan hasil asesmen memperoleh hasil rata-rata 4,25 dengan TCR (85%) berada pada kategori baik. Pengelolaan P5 pada aspek tindak lanjut pembelajaran memperoleh hasil rata-rata

---

<sup>48</sup> Savira Afyah Henda Riana, “Persepsi siswa terhadap program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kewirausahaan kelas X di SMA Negeri 1 Lembang”, (2023).

<sup>49</sup> MM, Peserta Didik MA DDI Baruga, Baruga/Rabu, 9 Oktober 2024.

4,18 dengan TCR (83,6%) berada pada kategori baik. Secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pengelolaan P5 pada kelas X di SMA Negeri Kota Solok berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,26 dan TCR (85,3%). Artinya siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pengelolaan P5 pada kelas X di SMA Negeri Kota Solok.<sup>50</sup> Oleh karena itu peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penerapan P5PPRA dalam berbagai tema yang ada.

Begitupun dengan hasil penelitian Uswatun Hasanah Sofyan dkk, dalam jurnalnya persepsi siswa terhadap pembelajaran P5 berbasis *deep learning* pada Pendidikan agama islam di SMA Fajrul Islam yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memandang pembelajaran P5 berbasis *deep learning* sebagai proses belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Siswa merasa lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan proyek. Namun demikian, beberapa siswa mengungkapkan adanya tantangan, seperti kebutuhan bimbingan yang lebih intensif, perbedaan kedisiplinan antaranggota kelompok, serta beban biaya proyek yang dianggap cukup memberatkan. Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap model pembelajaran ini bersifat positif karena dinilai mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan pembentukan karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran P5.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Herlina Maulida dkk, “*Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas X di SMA Negeri Kota Solok Tahun Ajaran 2023/2024*”, Jurnal Pendidikan Tambusa, Volume 8 No 2, (2024)

<sup>51</sup> Uswatun Hasanah Sofyan dkk, “*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran P5 Berbasis Deep Learning pada Pendidikan Agama Islam di SMA Fajrul Islam*”, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, Volume 4 No 1, (2026)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan mengenai kegiatan penghijauan yang dibagi dalam 3 indikator persepsi peserta didik yang dapat disimpulkan pada indikator pertama yakni persepsi peserta didik berdasarkan indikator memahami kegiatan P5PPRA tema penghijauan. Hasilnya berada dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata 3,26 berada dikategori sangat tinggi. Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara mengenai indikator pemahaman ini bahwa peserta didik mampu memahami kegiatan proyek dengan baik serta peserta didik memberikan tanggapan positif mengenai peran dan pentingnya kegiatan P5PPRA tema penghijauan di sekolah.

Indikator kedua yakni persepsi peserta didik berdasarkan indikator pelaksanaan atau proses mengenai kegiatan P5PPRA tema penghijauan. Hasilnya berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 3,26 berada dikategori sangat tinggi. Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara mengenai persepsi peserta didik pada indikator pelaksanaan bahwa peserta didik dominan memberikan tanggapan positif mengenai pelaksanaan kegiatan P5PPRA tema penghijauan di sekolah, namun beberapa peserta didik juga memberikan tanggapan bahwa mereka masih menjumpai tantangan atau kesusahan pada pelaksanaan P5PPRA tema penghijauan di sekolah.

Indikator ketiga yakni persepsi peserta didik berdasarkan indikator dampak mengenai kegiatan P5PPRA tema penghijauan. Hasilnya berada dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata 3,31 berada dikategori sangat tinggi. Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara mengenai persepsi peserta didik pada indikator dampak bahwa peserta didik dominan memberikan tanggapan positif mengenai dampak yang dialami setelah mengikuti P5PPRA tema penghijauan di sekolah, serta peserta didik berharap agar kegiatan P5PPRA ini tidak berhenti dan terus berlanjut.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA tema gaya hidup berkelanjutan dalam kegiatan penghijauan di kelas X MA DDI Baruga menghasilkan tanggapan positif terhadap penerapan P5PPRA baik dari indikator pertama hingga indikator yang ketiga.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasar pada penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Untuk Peserta Didik

Kegiatan P5PPRA merupakan kegiatan pembelajaran yang terbilang baru, untuk itu peserta didik harus mampu menghadapi dan menjalani segala kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan P5PPRA.

### 2. Untuk Guru

Diharapkan kepada guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam penerapan P5PPRA, guru harus memperhatikan persepsi peserta didik terhadap kegiatan P5PPRA di sekolah. Jika hal tersebut diketahui maka guru akan lebih mudah

dalam menerapkannya sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan P5PPRA ini dengan baik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru agar pelaksanaan projek-projek selanjutnya dapat dilakukan dengan sangat baik

### 3. Untuk Sekolah

Saran untuk pihak sekolah agar dapat terus berinovasi dan terus melaksanakan kegiatan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya serta mampu melaksanakannya dengan baik sehingga terciptanya peserta didik dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, diharapkan pihak sekolah melaksanakan pembelajaran berbasis digitalisasi agar pelaksanaan pembelajaran menjadi semakin efektif bagi pendidik dan peserta didik.

### 4. Untuk Peneliti atau Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai persepsi peserta didik mengenai P5PPRA serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Agni Fristy dkk, *Analisis Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol 4, No 1, 2023.
- Agus Kholidin, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*, Metro : IAIN Metro, 2017.
- Agustinus Tanggu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Education, Vol 7, No 3, 2021.
- Ahmad Rifa'I dkk, *Penerapan Kurikulum merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration 3 No 8 , 2022.
- Alzanaa dkk, *Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural*, Citizenship : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 9, No, 1, 2021.
- Ami Maulana Aries, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional*, Jurnal Saintifik, Vol 5, No 2, 2022.
- Anggraeny dkk, *Pendidikan Pancasila Melalui Projek Penguatan P5 Dengan Metode Project Based Learning Dalam Aktivitas Peserta Didik di SDN 1 Bedingin*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 8, No 1, 2023.
- Beti Istanti Suwandayani dkk, *Literasi dan Numerasi di SD Muhammadiyah*, Elementary School Education Journal, Vol 3, No 1, 2019.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset Dahlan, 2010.
- Desy Wahyuningsari, *Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*, Jurnal Jendela Pendidikan, Vol 2, No 4, 2022.

- Eka Putri Dyaningtyas dkk, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bertema Demokrasi Pada Tahun Politik di SMPN 1 Mojosari*, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, Vol 2, No 1, 2024.
- Habib Rachman Sayekti, Dian Mohammad Hakim, and Thoriq Al-Anshori, *Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural*, Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan Vol 9, No. 3, 2024.
- Isom Muhammad, *"Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin"*, Jakarta, 2022.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Kemendikbudristek RI, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Lyna Lutfia Azzahra dkk, *Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Islam*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023.
- Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2012.
- Martin Rudi, Simanjorang Mangartua Marinus, *"Pentingnya Peranan Pendidikan Kurikulum Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia"*, Prosiding Pendidikan Dasar, 2022.
- Mawardani Indah Syanila, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung*, Lampung : Universitas Lampung, 2023.

- Moch Subekhan, Syifa Nir Annisa, *Eksistensi Keteledanan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara*, Jurnal Genealogi PAI, Vol 5, No 1, 2018.
- Muchlinarwati, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik*, Bidayah, Vol 11, No 1, 2020.
- Muhaimin, *Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an dan Relevansi Dengan PAI*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Muhibbin. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, dalam Daril Mufaroha, *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi Di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nur Hakiki, *Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Bahasa Inggris SMAN 2 Majene*, Majene : STAIN Majene, 2023.
- Nurresa Fii Sabil, *Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka*, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2023.
- Nurul H Maarif, *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, Bandung: Mizan Pustaka, 2017.
- Nurzila, *Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepat Guna*, Jurnal Literasi Sosiologi, Vol 8, No 4, 2022.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam Makhsus, *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013.
- Rahayuningsih F, *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Social : Jurnal Inovasi Pendidikan Ips, Vol 1, No 3, 2022.

- Rini, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo*, Palopo : IAIN Palopo, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. 10, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami Maulida dan Riki Tampati, *Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Diirrasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, 2023.
- Wina Roza dkk, *Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS Di SMA 1Bukit Sundi*, Jurnal Eduscience : 2023.
- Winda Pujianti dkk, *Analisis Dimensi Bernalar Kritis Dalam Profil Pelajar Pancasila Materi Hak dan Kewajiban Kelas IV di Sekolah Dasar*, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD, Vol 10, No 1, 2024.
- Yuniar dkk, *Penguatan Nilai Tawazun Dalam Moderasi Beragama Perspektif Nasaruddin Umar*, Natonal Education Konference, 2023.
- Yusuf Hanafi, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022).

# LAMPIRAN

### Lampiran. 1 Pembukaan Kegiatan P5PPRA



### Lampiran. 2 Pemberian Materi



### Lampiran. 3 Asesmen Awal



Lampiran. 4 Observasi Lapangan PD



Lampiran. 5 PD Persentase Hasil Observasi



Lampiran. 6 Tamu Fasilitator



Lampiran. 7 Mengerjakan LKPD



Lampiran. 8 Materi "Essai"



Lampiran. 9 Membuat Essai



Lampiran. 10 Merancang Aksi



Lampiran. 11 Presentase Hasil Rancangan



Lampiran. 12 Pembersihan Lahan



Lampiran. 13 Mengumpulkan Sampah



Lampiran. 14 Membuat Media Tana



Lampiran. 15 Hasil Pot Peserta Didik



Lampiran. 16 Penyemaian Bibit



Lampiran. 17 Proses Penanaman



Lampiran. 18 Wawancara Siswa



Lampiran. 19 Penyampaian Tujuan



Lampiran. 20 Penyebaran Angket



Lampiran. 21 Lembar Kisi-Kisi Angket Persepsi Peserta Didik

| Variabel  | Aspek   | Indikator  | Item Pernyataan   |
|---|---|--|---|
| Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan P5PPRA tema Gaya Hidup Berkelanjutan mengenai Penghijauan | 1. Mengenali/memahami penerapan P5PPRA mengenai Penghijauan | 1. Pemahaman konsep terhadap penerapan P5PPRA mengenai Penghijauan | 1. Saya memahami pentingnya penghijauan di lingkungan sekolah<br>2. Saya tahu jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam untuk penghijauan di sekolah<br>3. Saya merasa bahwa penghijauan dapat membuat lingkungan sekolah lebih nyaman<br>4. saya mengetahui cara merawat tanaman yang ditanam di sekitar sekolah<br>5. saya tidak memahami konsep penghijauan yang diajarkan dalam kegiatan proyek P5PPRA |
|   |   | 2. Mengidentifikasi masalah pada kegiatan P5PPRA                   | 1. saya mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi sekitar sekolah terkait penghijauan<br>2. saya percaya bahwa penghijauan dapat membantu mengurangi pencemaran di sekitar sekolah<br>3. saya merasa bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah  |
|   | 2. Proses Penerapan P5PPRA mengenai Penghijauan             | 1. Pelaksanaan P5PPRA mengenai Penghijauan                         | 1. Pelaksanaan kegiatan penghijauan berjalan dengan baik dan terorganisir.<br>2. Saya mendapatkan informasi yang cukup mengenai kegiatan penghijauan yang akan dilaksanakan.<br>3. Saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan metode pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penghijauan<br>4. Saya merasa bahwa fasilitas sekolah tidak mendukung pelaksanaan proyek penghijauan.        |
|   |   | 2. Kolaborasi kegiatan P5PPRA Penghijauan                          | 1. Kegiatan penghijauan melibatkan kerjasama antara siswa, guru, dan pihak sekolah.<br>2. Saya mendapatkan bimbingan yang cukup dalam proses merawat tanaman.   |

|  |                                       |   |   |
|--|---------------------------------------|---|---|
|  |                                       | 3. Ketersedian alokasi waktu  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan penghijauan di sekolah dijadwalkan secara rutin.</li> <li>2. Penggunaan waktu pada kegiatan Penghijauan disekolah sangat lama dan membosankan</li> </ol> |
| 3. Dampak/penilaian terhadap penerapan P5PPRA mengenai Penghijauan | 1. Dampak terhadap lingkungan sekolah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan penghijauan di sekolah memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.</li> <li>2. Saya merasakan peningkatan kualitas udara di sekitar sekolah setelah kegiatan penghijauan dilaksanakan.</li> <li>3. Dampak dari kegiatan penghijauan terlihat jelas dalam keindahan lingkungan sekolah.</li> <li>4. Proyek penghijauan ini tidak memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekolah.</li> </ol> |   |
|  | 2. Peningkatan Keterampilan           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan penghijauan.</li> <li>2. Kegiatan penghijauan meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama antar siswa.</li> <li>3. Saya merasa kegiatan penghijauan berkontribusi pada pengetahuan saya tentang pentingnya menjaga lingkungan.</li> </ol>  |   |
|  | 3. Keberlanjutan proyek P5PPRA        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya ingin lebih banyak kegiatan penghijauan di masa depan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.</li> <li>2. Saya merasa bahwa hasil dari proyek penghijauan ini tidak akan bertahan lama</li> </ol>   |   |

**ANGKET PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN P5PPRA**  
**TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN PROYEK PENGHIJAUAN**  
**LINGKUNGAN SEKOLAH**

**A. Identitas Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah dengan baik-baik pernyataan berikut
2. Berilah tanda ceklis ( √ ) pada salahsatu jawaban dari pernyataan-pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

| No. | Pernyataan   | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1   | Saya memahami pentingnya penghijauan di lingkungan sekolah                             |    |   |    |     |
| 2   | Saya tahu jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam untuk penghijauan di sekolah          |    |   |    |     |
| 3   | Saya merasa bahwa penghijauan dapat membuat lingkungan sekolah lebih nyaman            |    |   |    |     |
| 4   | Saya mengetahui cara merawat tanaman yang ditanam di sekitar sekolah                   |    |   |    |     |
| 5   | Saya tidak memahami konsep penghijauan yang diajarkan dalam kegiatan proyek P5PPRA     |    |   |    |     |
| 6   | Saya mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi sekitar sekolah terkait penghijauan   |    |   |    |     |
| 7   | Saya percaya bahwa penghijauan dapat membantu mengurangi pencemaran di sekitar sekolah |    |   |    |     |
| 8   | Saya merasa bahwa setiap siswa memiliki tanggung                                       |    |   |    |     |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
|    | jawab untuk menjaga lingkungan sekolah  |  |  |  |  |
| 9  | Pelaksanaan kegiatan penghijauan berjalan dengan baik dan terorganisir.   |  |  |  |  |
| 10 | Saya mendapatkan informasi yang cukup mengenai kegiatan penghijauan yang akan dilaksanakan.                         |  |  |  |  |
| 11 | Saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan metode pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penghijauan |  |  |  |  |
| 12 | Saya merasa bahwa fasilitas sekolah tidak mendukung pelaksanaan proyek penghijauan.                                 |  |  |  |  |
| 13 | Kegiatan penghijauan melibatkan kerjasama antara siswa, guru, dan pihak sekolah.                                    |  |  |  |  |
| 14 | Saya mendapatkan bimbingan yang cukup dalam proses merawat tanaman.   |  |  |  |  |
| 15 | Kegiatan penghijauan di sekolah dijadwalkan secara rutin.   |  |  |  |  |
| 16 | Penggunaan waktu pada kegiatan Penghijauan disekolah sangat lama dan membosankan                                    |  |  |  |  |
| 17 | Kegiatan penghijauan di sekolah memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.   |  |  |  |  |
| 18 | Saya merasakan peningkatan kualitas udara di sekitar sekolah setelah kegiatan penghijauan dilaksanakan.             |  |  |  |  |
| 19 | Dampak dari kegiatan penghijauan terlihat jelas dalam keindahan lingkungan sekolah.                                 |  |  |  |  |
| 20 | Proyek penghijauan ini tidak memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekolah.                                      |  |  |  |  |
| 21 | Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan penghijauan.                     |  |  |  |  |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 22 | Kegiatan penghijauan meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama antar siswa.                              |  |  |  |  |
| 23 | Saya merasa kegiatan penghijauan berkontribusi pada pengetahuan saya tentang pentingnya menjaga lingkungan |  |  |  |  |
| 24 | Saya ingin lebih banyak kegiatan penghijauan di masa depan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.        |  |  |  |  |
| 25 | Saya merasa bahwa hasil dari proyek penghijauan ini tidak akan bertahan lama                               |  |  |  |  |

## Lampiran. 22 PEDOMAN WAWANCARA

| <b>Tujuan</b>  | <b>Masalah Penelitian</b>  | <b>Butir-Butir pertanyaan</b>   | <b>Pertanyaan</b> |
|--|--|---|-------------------|
| Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penerapan P5PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan mengenai Penghijauan | Mengenali atau memahami penerapan P5PPRA mengenai Kegiatan Penghijauan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Anda ketahui tentang P5 dengan tema penghijauan?</li> <li>2. Apakah Anda berpikir penghijauan itu penting?</li> <li>3. Menurut Anda, seberapa besar peran Anda dalam menjaga dan menerapkan penghijauan di sekolah?</li> </ol>   | 1,2,3             |
|  | Proses Penerapan P5PPRA mengenai kegiatan Penghijauan                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan selama proyek Penghijauan ini?</li> <li>2. Apa saja tantangan yang dihadapi selama proses penerapan P5PPRA tema penghijauan?</li> <li>3. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan bimbingan dan informasi selama proses kegiatan proyek Penghijauan</li> </ol>  | 4,5,6             |
|  | Dampak dari penerapan P5PPRA mengenai Penghijauan                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan penghijauan dalam P5PPRA?</li> <li>2. Dapatkah Anda menjelaskan perasaan Anda sebelum dan sesudah kegiatan</li> <li>3. Apakah Anda merasakan perubahan dalam hubungan sosial dengan teman-teman setelah kegiatan ini?</li> <li>4. Apa harapan Anda untuk kegiatan penghijauan dan</li> </ol> | 7,8,9,10          |

|  |  |                                 |  |
|--|--|---------------------------------|--|
|  |  | penerapan P5PPRA di masa depan? |  |
|--|--|---------------------------------|--|

## Lampiran. 23 Transkrip Wawancara

| NO | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1  | Apa yang adek ketahui tentang P5 mengenai Penghijauan?                                      | Jadi tentang p5 Penghijauan itu mengajak kita untuk lebih menjaga alam sekitar dari segi menanam-menanam, kita diarahkan dari guru atau madrasah agar membuat lahan itu jadi lahan produktif contoh menanam kangkung atau bayam yang bisa membuat alam itu terlihat indah, subur dan lebih bersih   |
| 2  | Apakah adek berfikir bahwa penghijauan itu penting?   | Sangat penting karena jika penghijauan ini tidak dikembangkan bisa jadi tanaman-tanaman atau dilingkungan ini akan kering jika tidak ada penghijauan  |
| 3  | Menurut adek seberapa besar peran adek dalam menjaga dan menerapkan penghijauan di sekolah? | Ya menurut saya sudah berperan penting karena dari segi membersihkan sekolah atau memungut sampah, menanam, menjaga kelestarian lingkungan dari pribadi saya sendiri  |
| 4  | Apa saja kegiatan yang kamu lakukan selama proyek penghijauan kemarin?                      | Selama proyek penghijauan ini saya melakukan dari mengikuti materi, pembersihan lahan, terus pergi cari anu kak media kaya untuk menanam karena media yang saya gunakan itu hidroponik yang memakai air setelah itu pergi cari medianya terus dibersihkan, terus belajar juga memupuk dari kompas, terus belajar menanam, perawatannya dan juga diajarkan untuk menghindari hama kaya pakai semprot isi air sama campuran dari bawang agar menghindari itu hama bisa juga itu pakai sunlight baru dicampur sedikit air begitu kak |
| 5  | Apa saja tantangan yang dihadapi selama proses penerapan P5 tema Penghijauan                | Dari segi lahan kak sama lingkungannya, sama proses anunya kak karena ini kemarin pagarnya kaya tidak terlalu tertata, sama ndak maksimal juga tumbuhnya kak karena selain tempatnya juga dan lahan didepan ini tidak terlalu bagus kak, sama kaya banyak juga orang main bola jadi nah kenna i tanaman ta  |
| 6  | Selama kaya mengurus  | Dari kan kemarin ini berkelompok kak jadi   |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | tanamannya tidak ada ji kesulitannya?   | ini juga kaya kurang kompak. Ada sebagian yang kurang begitu   |
| 7  | Apakah anda merasa cukup mendapatkan bimbingan dan informasi selama proses kegiatan proyek penghijauan kemarin?   | Alhamdulillah, sudah cukup karena dari awal-awalnya saja dasarnya saja kak, ya ada sedikit. <b>(Berarti dari guru-guru atau fasilitator ada semua ji bimbingannya di?)</b> Iyye ada.   |
| 8  | Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan penghijauan  | Intinya bertambah lagi ilmu tentang penghijauan kak. <b>(contohnya?)</b> itu anunya kak cara menanamnya dikasi begini, yang dulunya ndk ditau, oh ternyata juga bisa pakai itu yang pembasmi hama pakai sunlight sama itu daun bawang begitu kak |
| 9  | Dapatkah anda menjelaskan perasaan anda sebelum dan sesudah kegiatan? Apakah ada perbedaan?                       | Tentu ada kak dari yang itu tidak ditau awalnya kan, apa itu penghijauan, apa itu P5 ini, bagaimana caranya ini setelah nah kasi q materi sama praktek otomatis bertambah lagi ilmu kak  |
| 10 | Apakah anda merasakan perubahan hubungan sosial dengan sesama teman-teman sekolah? karena berkelompok kemarin toh | Iyye kak ada, ada yang tambah dekat ada juga yang pisah, maksudnya kak dalam cari rumput ada yang sebagian anu tapi ya seru ji kak, <b>(berarti hubungannya ?)</b> ya bagus ji kak   |
| 11 | Apa harapan ta untuk masalah penghijauan kemarin?   | Harapan saya supaya berlanjut lagi kak dan menyiapkan lahan yang lebih luas dan bagus kak, kalau bisa ndk terlalu anu I kak, mungkin itu saja kak  |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurmukhfida, lahir di Majene pada tanggal 18 Juli 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Baharuddin dan Ibu Mariana. Peneliti memulai pendidikannya di TK Pertiwi pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SD 62 Salabose pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di MTS DDI Baruga pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017 dan pada tahun yang sama lagi peneliti melanjutkan pendidikan di MA DDI Baruga pada tahun 2017 sampai tahun 2020 dengan mengambil jurusan MIPA. Tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.